

**PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 101	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wijono Tanoko
Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Alamat Rumah : Graha Family Blok K-9, Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Kurnia Hadi Sinanto
Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Alamat Rumah : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak ("Grup").
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wijono Tanoko
Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Residential Address : Graha Family Blok K-9, Surabaya
Position : President Director
2. Name : Kurnia Hadi Sinanto
Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Residential Address : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and Subsidiaries (the "Group").
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement letter is made truthfully.

Surabaya, 24 Februari 2026 / February 24, 2026
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors

Wijono Tanoko
(Direktur Utama/President Director)

Kurnia Hadi Sinanto
(Direktur/Director)

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00055/2.0851/AU.1/04/1114-1/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT AVIA AVIAN Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00055/2.0851/AU.1/04/1114-1/1/II/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT AVIA AVIAN Tbk**Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Estimasi atas Beban Akruai Pemasaran dan Promosi

Lihat Catatan 3t "Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material - Akruai dan provisi", Catatan 3v "Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material - Pengakuan pendapatan, Catatan 4 "Pertimbangan Akuntansi Penting dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi", dan Catatan 16 "Beban Akruai" atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat beban akruai atas pemasaran dan promosi sebesar Rp 212.981 juta pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Akruai tersebut adalah sehubungan dengan berbagai skema tetap dan variabel atas promosi penjualan yang diberikan kepada pelanggan.

Grup menggunakan pertimbangan yang signifikan dan terdapat ketidakpastian estimasi dalam menentukan jumlah akruai beban pemasaran dan promosi per 31 Desember 2025. Asumsi-asumsi utama dalam penentuan beban akruai pemasaran dan promosi adalah harga barang promosi, tingkat pencapaian penjualan yang diharapkan dan tren realisasi historis dari program promosi penjualan sebelumnya. Terdapat ketidakpastian estimasi yang muncul sehubungan dengan harga barang promosi dan tingkat pencapaian penjualan aktual, yang dapat berbeda dari estimasi manajemen dan berpotensi mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap saldo akruai.

Kami menetapkan area ini sebagai hal audit utama dikarenakan adanya risiko bawaan terkait ketidakpastian estimasi serta pertimbangan signifikan manajemen dalam menentukan jumlah beban akruai pemasaran dan promosi pada akhir tahun.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman tentang metodologi yang digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas beban akruai pemasaran dan promosi.
- Kami memperoleh daftar rincian pemasaran dan promosi dan menguji kelengkapan serta keakuratan input data yang mendasarinya dan mengevaluasi kewajaran asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan akruai.
- Kami mengevaluasi perhitungan Grup atas beban akruai pemasaran dan promosi dengan menguji, secara sampel, kecukupan saldo akruai dan keakuratan perhitungan secara matematis.

Key Audit Matters (continued)

Estimates for Accrued Marketing and Promotion Expenses

Refer to Note 3t "Material Accounting Policy Information - Accruals and provisions", Note 3v "Material Accounting Policy Information - Revenue recognition, Note 4 "Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty", and Note 16 "Accrued Expenses" to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, the Group recorded accrued marketing and promotion expenses amounting to Rp 212,981 million in the consolidated statement of financial position. The accrual relates to sales promotion schemes offered to customers, consisting of both fixed and variable incentive programs.

The Group exercised significant judgment and estimation uncertainty to estimate the amount of marketing and promotion accruals as of December 31, 2025. The key assumptions in determining the accrued marketing and promotion expenses were the price of promotional goods, expected sales achievement levels, and historical realization trends of prior sales promotion programs. There is estimation uncertainty associated with the price of promotional goods and the level of actual sales achievement, which may differ from management's estimates and could result in material adjustments to the accrued balance.

We determined this area to be a key audit matter due to the inherent risk of estimation uncertainty and significant management judgment involved in determining the amount of the accrued marketing and promotion expenses at the end of the year.

How our audit addressed the Key Audit Matters

- We obtained an understanding of the methodologies used by the Group to estimate the accrual for marketing and promotion expenses.
- We obtained the marketing and promotion listing and tested the completeness and accuracy of underlying data inputs and evaluated the reasonableness of key assumptions used in the computation of the accrual.
- We evaluated the Group's calculation of accrued marketing and promotion expenses by assessing, on a sampling basis, the adequacy of accrued balances and the mathematical accuracy of the calculation.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami menguji realisasi beban akrual pemasaran dan promosi yang dibuat pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan, dengan membandingkan penyelesaian aktual dengan akrual yang telah dicatat sebelumnya serta memeriksa ke dokumen pendukung berdasarkan pengujian secara sampel.
- Kami mengevaluasi klasifikasi beban pemasaran dan promosi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk setiap skema pemasaran dan promosi, serta menilai apakah pengungkapan terkait telah memadai dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matters (continued)

- *We tested the realization of the accrued marketing and promotion expenses made in prior year and during the year, comparing actual settlements to previously recorded accruals and inspecting supporting documentation on a sample basis.*
- *We evaluated the classification of marketing and promotion expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for each of the marketing and promotion schemes, and assessed whether related disclosures were adequate and in accordance with the applicable financial reporting standards.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga (lanjutan):

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also (continued):

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

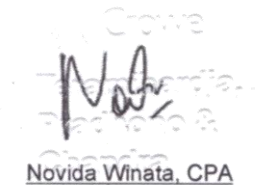
Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA


Novida Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. 1114

24 Februari 2026

February 24, 2026



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1,654,810	2,329,491	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya		-	3,000	Restricted cash in bank and time deposits
Investasi jangka pendek	10	2,570,080	2,952,900	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	6, 7	8,047	16,319	Related parties
Pihak ketiga	6	1,622,216	1,445,418	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	7, 8	104,759	83,283	Related parties
Pihak ketiga	8	48,314	45,420	Third parties
Persediaan	9	1,679,578	1,558,203	Inventories
Hak retur aset		22,118	19,333	Right of return assets
Uang muka pemasok		5,505	5,791	Advances to suppliers
Beban dibayar dimuka	7	11,009	14,456	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	20	95,408	19,748	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		7,821,844	8,493,362	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	12	289,864	290,510	Investment properties
Aset tetap	13	2,255,297	1,930,297	Fixed assets
Aset hak-guna	17	185,630	180,949	Right-of-use assets
Aset takberwujud		31,235	28,734	Intangible assets
Investasi jangka panjang	11	371,958	-	Long-term investments
Investasi pada ventura bersama	14	20,558	19,976	Investment in joint venture
Aset pajak tangguhan	20	59,222	36,144	Deferred tax assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	20	11,382	29,432	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya		37,389	51,571	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,262,535	2,567,613	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		11,084,379	11,060,975	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	18	7,187	9,189	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	7, 15	355,641	362,941	Related parties
Pihak ketiga	15	428,566	424,760	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	7	710	487	Related parties
Pihak ketiga		29,869	24,136	Third parties
Pendapatan diterima dimuka				Unearned revenue
Pihak berelasi	7	1,606	1,611	Related parties
Pihak ketiga		545	599	Third parties
Beban akrual	16	293,400	252,661	Accrued expenses
Imbalan kerja jangka pendek	19	115,086	108,618	Short-term employee benefits
Utang pajak	20	130,885	72,123	Taxes payable
Uang jaminan pelanggan		-	3,000	Customer guarantee
Provisi retur penjualan		29,514	26,683	Provision for sales return
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	17	64,399	64,777	Lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,457,408	1,351,585	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	17	14,622	19,416	Lease liabilities - non-current portion
Liabilitas imbalan kerja	19	72,125	58,094	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		86,747	77,510	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,544,155	1,429,095	TOTAL LIABILITIES

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value Rp 10
Rp 10 (nilai penuh) per saham				(full amount) per share
Modal dasar - 200.000.000.000 saham				Authorised - 200,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 61.953.555.600 saham	21	619,536	619,536	Issued and fully paid - 61,953,555,600 shares
Tambahan modal disetor	22	7,793,218	7,793,218	Additional paid-in capital
Saham treasuri	21	(1,219,894)	(574,552)	Treasury shares
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Surplus revaluasi aset tetap		240,755	229,406	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama		85	85	Share of other comprehensive income of joint venture
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	17,624	(103,357)	Changes in fair value of investment in government bonds
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		7,242	9,880	Remeasurement gain on employee benefits liability
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	124,000	124,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1,954,615	1,527,177	Unappropriated
Sub-Jumlah		9,537,181	9,625,393	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali		3,043	6,487	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		9,540,224	9,631,880	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,084,379	11,060,975	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN NETO	26	8,123,685	7,471,356	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(4,545,429)	(4,130,606)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3,578,256	3,340,750	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	28	(1,378,266)	(1,318,417)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(277,680)	(253,243)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(1,655,946)	(1,571,660)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		1,922,310	1,769,090	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	29	239,934	285,105	Finance income
Beban keuangan	30	(2,526)	(2,539)	Finance charges
Bagian atas laba neto ventura bersama	14	582	2,678	Share in net profit of joint venture
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai aset keuangan	6	(1,549)	158	Net impairment gains (losses) on financial assets
Pendapatan lain-lain - neto	31	17,065	14,102	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2,175,816	2,068,594	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	20	(431,796)	(404,895)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		1,744,020	1,663,699	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	13	11,349	-	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	19	(3,384)	(44)	Actuarial loss on employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	20	744	10	Related deferred tax
Sub-jumlah		8,709	(34)	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	120,981	(46,949)	Changes in fair value of investment in government bonds
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		129,690	(46,983)	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,873,710	1,616,716	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1,747,462	1,664,341	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali		(3,442)	(642)	Parent Company
JUMLAH		1,744,020	1,663,699	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1,877,154	1,617,351	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali		(3,444)	(635)	Parent Company
JUMLAH		1,873,710	1,616,716	TOTAL
Laba per Saham Dasar dan Dilusi yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	24	29.11	27.16	Basic and Diluted Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Atributable to the Equity Holders of the Parent Company**

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)														
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Bagian dari Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama/ Share of Other Comprehensive Income of Joint Venture	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi pada Surat Utang Negara/ Changes in Fair Value of Investment in Government Bonds	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement Gain (Loss) on Employee Benefits Liability	Saldo Laba/ Retained Earnings		Kepentingan Non- Pengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity			
								Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				Sub-Jumlah/ Sub-Total	
Saldo 1 Januari 2024		619,536	7,793,218	(16,369)	229,406	85	(56,408)	9,921	124,000	1,210,978	9,914,367	7,122	9,921,489	Balance as of January 1, 2024
Dividen	25	-	-	-	-	-	-	-	(1,348,142)	(1,348,142)	-	(1,348,142)	-	Dividends
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(558,183)	-	-	-	-	-	(558,183)	-	(558,183)	-	Purchase of treasury shares
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,664,341	1,664,341	(642)	1,663,699	-	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	-	-	(46,949)	(41)	-	(46,990)	-	7	(46,983)	-	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Desember 2024		619,536	7,793,218	(574,552)	229,406	85	(103,357)	9,880	124,000	1,527,177	9,625,393	6,487	9,631,880	Balance as of December 31, 2024
Dividen	25	-	-	-	-	-	-	-	(1,320,024)	(1,320,024)	-	(1,320,024)	-	Dividends
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(645,342)	-	-	-	-	-	(645,342)	-	(645,342)	-	Purchase of treasury shares
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,747,462	1,747,462	(3,442)	1,744,020	-	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	-	11,349	-	120,981	(2,638)	-	-	129,692	(2)	129,690	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Desember 2025		619,536	7,793,218	(1,219,894)	240,755	85	17,624	7,242	124,000	1,954,615	9,537,181	3,043	9,540,224	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		7,925,974	7,229,124	Cash receipts from customers
Pembayaran ke pemasok		(5,140,099)	(4,625,552)	Payments to suppliers
Pembayaran ke karyawan		(913,818)	(779,291)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		1,872,057	1,824,281	Cash provided by operations
Penerimaan lain-lain		18,660	31,003	Other receipts
Penerimaan penghasilan bunga		244,521	291,459	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan	20	(397,073)	(380,615)	Payments of corporate income taxes
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1,738,165	1,766,128	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan investasi pada surat utang negara		725,249	-	Proceeds from sale of investment in government bonds
Pembelian aset tetap	13	(414,550)	(346,045)	Purchase of fixed assets
Penambahan investasi saham	11	(290,846)	-	Additions of investment in shares of stock
Penambahan investasi pada surat utang jangka panjang	11	(100,000)	-	Additions of long-term debt investment
Penambahan deposito berjangka	10	(100,000)	-	Additions of time deposit
Penambahan investasi pada surat utang negara	10	(99,775)	-	Additions of investment in government bonds
Perolehan aset hak-guna	17	(39,393)	(39,600)	Additions of right-of-use assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(37,876)	(92,671)	Additions of advance for purchases of fixed assets
Penambahan investasi pada reksa dana	10	(30,000)	-	Additions of investment in mutual fund
Penerimaan dividen tunai	11	15,350	-	Dividends received
Penerimaan investasi jangka pendek		-	1,740,000	Proceeds of short-term investments
Penambahan aset takberwujud		(10,731)	(10,366)	Additions of intangible assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	13	9,710	11,156	Proceeds from disposal of fixed assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(372,862)	1,262,474	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan saham treasury	21	(645,342)	(558,183)	Acquisition of treasury shares
Pembayaran liabilitas sewa	17	(70,090)	(24,758)	Payments of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	30	(2,526)	(2,539)	Payment of interest expense
Pembayaran dividen tunai	25	(1,320,024)	(1,348,142)	Payment of cash dividends
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(2,037,982)	(1,933,622)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(672,679)	1,094,980	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN		2,320,302	1,225,322	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	5, 18	1,647,623	2,320,302	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalent and bank overdrafts
Kas dan setara kas	5	1,654,810	2,329,491	comprise of the following:
Cerukan	18	(7,187)	(9,189)	Cash and cash equivalents
				Bank overdrafts
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN		1,647,623	2,320,302	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Avia Avian Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 1 Maret 1983, yang dibuat di hadapan Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang, yang diubah dengan Akta No. 63 tanggal 23 Mei 1983 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta Perubahan Perusahaan tersebut telah disahkan berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 5 Juli 1983 dengan Surat Keputusan No. C2-4948.HT.01.01.Th83 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. C2- 4948.HT.01.01.Th83.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat melalui Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 4 Agustus 2021, sehubungan dengan perubahan status perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan, perubahan nilai nominal saham, persetujuan pelaksanaan penawaran umum, persetujuan pelaksanaan program Alokasi Saham Karyawan ("ESA"), penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, penegasan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, persetujuan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 15/2020 dan POJK No. 33/2014, dan penetapan pengendali Perusahaan sesuai POJK No. 3/2021. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan besar. Perusahaan berkantor pusat di Sidoarjo dan memiliki pabrik di Sidoarjo dan Serang.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. The Company's establishment and general information

PT Avia Avian Tbk (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 6 dated March 1, 1983, made by Indrawati Setiabudhi, S.H., notary in Malang, that was amended based on Deed No. 63 dated May 23, 1983 by the same notary. The Company's Deeds of Amendments have been approved based on the Decision of the Department of Justice of the Republic of Indonesia dated July 5, 1983 with Decision Letter No. C2-4948.HT.01.01.Th83 and was published in State Gazette No. C2-4948.HT.01.01.Th83 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made through Notarial Deed No. 3 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 4, 2021, regarding the change of the Company's status from a limited company to a public company, the change in the Company's name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk, an increase in authorised share capital, changes in the share par value, approval for public offering, approval for Employee Stock Allocation ("ESA"), rearrangement of the Company's purposes and objectives and activities, reaffirmation of the Company's Boards of Commissioners and Directors, approval of the change in Articles of Association in accordance with Regulation No. IX.J.1, Financial Services Authority's Regulation ("POJK") No. 15/2020 and POJK No. 33/2014 and appointment of the Company's controlling interests in accordance with POJK No. 3/2021. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises processing industry and wholesale trading. The Company's head office is located in Sidoarjo, with factories in Sidoarjo and Serang.

The Company started its commercial operations in 1983.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Agustus 2021 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui beberapa hal, antara lain perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka serta perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-223/D.04/2021 tertanggal 30 November 2021 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat penawaran umum perdana berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Efektif tanggal 8 Desember 2021, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Desember 2023, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 5 tanggal 7 Desember 2023 dari Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 21 dan 37).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2025, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 2 tanggal 10 April 2025 dari Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 21 dan 37).

c. Entitas induk dan entitas induk utama

PT Wahana Lancar Rejeki dan PT Tancorp Surya Sentosa merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan. Pemilik utama manfaat dari Perusahaan adalah Wijono Tanoko, Hermanto Tanoko dan Ruslan Tanoko.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares

Based on Notarial Deed No. 3 dated August 4, 2021, by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta, the shareholders of the Company decided and approved matters, including the changes of the Company's status from a limited company to a public company and the Company's name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Notification Letter of Statement of Effective Registration No. S-223/D.04/2021 dated November 30, 2021 from the Financial Services Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share. All of the shares offered to the public in the initial public offering were new shares issued by the Company. Effective on December 8, 2021, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated December 7, 2023, which was notarised by Notarial Deed No. 5 dated December 7, 2023, of Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to repurchase 1,425,000,000 ordinary shares of the Company through a transaction at the IDX (Notes 21 and 37).

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated April 10, 2025, which was notarised by Notarial Deed No. 2 dated April 10, 2025, of Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to repurchase 1,425,000,000 ordinary shares of the Company through a transaction at the IDX (Notes 21 and 37).

c. Parent and ultimate parent entity

PT Wahana Lancar Rejeki and PT Tancorp Surya Sentosa are the controlling shareholders of the Company. The ultimate beneficial owners of the Company are Wijono Tanoko, Hermanto Tanoko and Ruslan Tanoko.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan efektif sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of Business	Dimulainya Kegiatan Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
PT Tirta Kencana Tatawarna ("PT TKTW") ^{a)}	Surabaya	Perdagangan/ Trading	2000	99,99%	99,99%	4,671,581	4,176,481
PT Solusi Rumah Praktis ("PT SRP")	Surabaya	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	2018	99,99%	99,99%	678	1,066
PT Multipro Paint Indonesia ("PT MPI")	Jakarta	Perdagangan dan industri/ Trading and industry	2008	67,00%	67,00%	16,910	33,043
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership							
Melalui PT TKTW/Through PT TKTW							
PT Tirtakencana Batamindo ("PT TKBI")	Batam	Perdagangan/ Trading	2010	99,98%	99,98%	39,074	34,708
^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries							

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated subsidiaries

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has subsidiaries with effective percentage of ownership as follows:

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
Komisaris Independen	Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek
Komisaris Independen	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Direksi	
Direktur Utama	Wijono Tanoko
Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko
Direktur	Robert Christian Tanoko
Direktur	Kurnia Hadi Sinanto
Direktur	Angelica Tanisia Jozar

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Komite Audit	
Ketua	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Anggota	Sammy TS Lalamentik
Anggota	Wardiman Wijaya

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing 1.292 dan 1.417 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The compositions of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
		Board of Commissioners
Hermanto Tanoko	Hermanto Tanoko	President Commissioner
-	-	Independent Commissioner
Mohammad Noor	Mohammad Noor	Independent Commissioner
Rachman Soejoeti	Rachman Soejoeti	
		Board of Directors
Wijono Tanoko	Wijono Tanoko	President Director
Ruslan Tanoko	Ruslan Tanoko	Vice President Director
Robert Christian Tanoko	Robert Christian Tanoko	Director
Kurnia Hadi Sinanto	Kurnia Hadi Sinanto	Director
Angelica Tanisia Jozar	Angelica Tanisia Jozar	Director

The members of Company's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
		Audit Committee
Mohammad Noor	Mohammad Noor	Chairman
Rachman Soejoeti	Rachman Soejoeti	
Sammy TS Lalamentik	Sammy TS Lalamentik	Member
Wardiman Wijaya	Wardiman Wijaya	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to herein as the "Group") has a total of 1,292 and 1,417 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Februari 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

1. GENERAL (continued)

f. Completion date of the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 24, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current year or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values as explained in the related accounting policies below.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and non-current classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Group are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and have the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group control an investee if and only if the Group have all of the following:

- i. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtain the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Group accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibayarkan dan dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences arising from changes in equity of Subsidiary and effect of transactions with non-controlling interest" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statement of financial position.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current year.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as *goodwill*.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Investasi pada ventura bersama

Pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari pihak yang diakuisisi atas laba rugi, dan bagiannya atas pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari pihak yang diakuisisi atas penghasilan komprehensif lainnya.

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas kerugian ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban legal atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama telah dieliminasi sebesar kepemilikan Grup pada ventura bersama tersebut.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business combination of entities under common control (continued)

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Investment in joint ventures

Investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. A joint venture is accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in a joint venture is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Dividends received or receivable from a joint venture are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains and losses on transactions between the Group and a joint venture have been eliminated to the extent of the Group's interest in the joint venture.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that investment in a joint venture is impaired.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	16,782
1 Yuan China ("CNY")	2,401
1 Dolar Singapura ("SGD")	13,069
1 Euro ("Euro")	19,753
1 Poundsterling Inggris ("GBP")	22,666

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2025 and 2024, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	2024	
16,162	United States Dollar 1 ("US Dollar")	
2,214	Chinese Yuan 1 ("CNY")	
11,919	Singapore Dollar 1 ("SGD")	
16,851	Euro 1 ("Euro")	
20,333	Great Britain Poundsterling 1 ("GBP")	

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- (iii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Grup mereklasifikasi investasi pada instrumen utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi pada surat utang jangka panjang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, yang terdiri dari investasi pada surat utang negara, investasi saham, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari investasi reksa dana.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories.

- (i) financial assets at amortised cost;
- (ii) financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
- (iii) financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. The Group reclassifies investments in debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

The Group has financial assets measured at amortised costs, which comprise cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, time deposit, trade receivables, other receivables, and long-term debt investment, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, which comprise of investment in government bonds, investment in shares of stock, and financial assets measured at fair value through profit or loss, which comprise of investment in mutual funds.

- Financial assets at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode EIR), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- Financial assets at amortised cost (continued)

At initial recognition, financial assets that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value less related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

- Financial assets at FVTOCI

This classification applies to debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest (including transaction costs by revenue applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi reksa dana yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Penurunan nilai

Grup menilai berdasarkan basis *forward looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- Financial assets at FVTPL

Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVTOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on investment in mutual funds that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognised when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment

The Group assesses on a forward-looking basis, the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVTOCI. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kas dan setara kas dan investasi jangka pendek juga tunduk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 109. ECL didasarkan pada rating kredit bank untuk mengestimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu dan menggunakan referensi Basel II yang digunakan secara umum untuk mengestimasi kerugian yang muncul dari gagal bayar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment (continued)

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables and other receivables without significant financing components, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Cash and cash equivalents and short-term investments are also subject to impairment requirements of PSAK 109. The ECL rates are based on the bank's credit rating to estimate the probability of default over a given time horizon and utilise the commonly used Basel II reference to estimate the losses arising on default.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, dan uang jaminan pelanggan.

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas keuangan telah dilepaskan atau dibatalkan.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

j. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dan cerukan. Setara kas didefinisikan sebagai investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dapat dikonversi ke sejumlah kas yang telah diketahui dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman bank dalam liabilitas jangka pendek.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as follows: financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortised cost.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost, which comprise short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and customer guarantee.

After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest method. A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

j. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturity periods of three months or less since the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted for use and bank overdrafts. Cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments that are readily convertible into known amounts of cash and which are subject to insignificant risk of changes in value. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is shown within bank loans in current liabilities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Kas dan setara kas (lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sampai 12 (dua belas) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menurut PSAK 109 untuk mengukur ECL yang menggunakan kerugian seumur hidup untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur ECL, piutang usaha dan piutang lain-lain dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Lihat Catatan 3i untuk penurunan nilai aset keuangan, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui laba rugi. Ketika piutang yang mana cadangan penurunan nilai nya telah diakui menjadi tidak dapat terkoleksi di periode selanjutnya, piutang tersebut dihapus-bukukan terhadap akun pencadangan nya. Pemulihan kemudian atas jumlah yang sebelumnya dihapus-bukukan dikreditkan terhadap laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Cash and cash equivalents (continued)

Time deposits with maturity period more than 3 (three) months up to 12 (twelve) months are presented as short-term investments in the consolidated statement of financial position.

k. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

If collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measure ECL which uses a lifetime ECL for all trade and other receivables. To measure the ECL, trade and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the receivables days past due.

Refer to Note 3i for impairment of financial assets, including trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan lambat bergerak dan usang dibuat berdasarkan telaah manajemen setiap akhir tahun.

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan lokasi dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tahun sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	4 - 25	<i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	4 - 20	<i>Electricity installations</i>
Kendaraan	4 - 10	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 15	<i>Office equipment</i>

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for slow-moving inventories and obsolescence is made based on management's review at the end of the year.

m. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Such cost also includes the initial estimation of the costs of dismantling and removing the fixed assets and restoring the sites and the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives at the following years:

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Tanah dicatat pada nilai revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dipindahkan ke dalam saldo laba pada saat penghentian/pelepasan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Land is stated at its revalued amount. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount is not materially different from that which would be determined using fair values at the consolidated statement of financial position.

The revaluation surplus included in equity is transferred to retained earnings upon termination/disposal of assets by the entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings is not made through profit or loss.

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated cost will be transferred to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Repairs and maintenance expenses are expensed to profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

As Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Selain itu, aset hak-guna juga dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai, apabila ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa. Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "Liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset yang mendasarinya; dan
- pembayaran sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga yang berdiri sendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan setiap penyesuaian yang tepat atas harga yang berdiri sendiri tersebut untuk mencerminkan keadaan kontrak tertentu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. In addition, the right-of-use asset is reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable. Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Each lease payment is allocated between the liability and the finance cost. The corresponding rental obligations, net of finance cost, are included in "Lease liabilities". The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both condition met:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan pembayaran dalam kontrak yang dimodifikasi.
- menentukan masa sewa dari sewa yang dimodifikasi.
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto yang direvisi berdasarkan sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto yang direvisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi.
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laporan laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa, dan
- membuat penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang sejak tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian dan aset bernilai-rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode perolehan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocate the consideration in the modified contract.
- determines the lease term of the modified lease.
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification.
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease, and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases which have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option and low-value assets. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognised as revenue in the period in which they are earned.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh entitas-entitas dalam Grup, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

Properti investasi Grup terdiri dari:

(i) Tanah

Merupakan tanah yang belum ditentukan tujuan penggunaannya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

(ii) Bangunan

Merupakan gedung perkantoran yang disewakan kepada pihak lain.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain - neto".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties

Property that is held for long-term rental yield or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the entities within the Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as an investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

Investment properties of the Group consist of the following:

(i) Land

Represents land that its intended use has not been determined yet and is not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

(ii) Building

Represents office buildings rented to other parties.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements. Changes in the fair value are recognised in profit or loss as part of "Other income (expenses) - net".

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya baik saat dilepas atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pengalihan dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika terdapat perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties (continued)

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives to be within 4 to 20 years.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination), the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang lain-lain merupakan saldo utang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are payables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

t. Akrua dan provisi

Akrual dan provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Akrua dan provisi tidak diakui untuk kerugian operasi di masa mendatang.

Akrual dan provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Akrual dan provisi direviu pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Accruals and provisions are not recognised for future operating losses.

Accruals and provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Accruals and provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode EIR.

Biaya yang dibayarkan untuk pembukaan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sejauh tidak ada bukti bahwa ada kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk layanan likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

v. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel.

Pendapatan dari penjualan ini diakui berdasarkan harga jual dikurangi diskon, estimasi insentif penjualan, rabat volume dan biaya pemasaran dan promosi lainnya, dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the EIR method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

v. Revenue recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price for the sale of goods, the Group considers the effects of variable consideration.

Revenue from these sales is recognised based on the sales price, net of the discount, estimated sales incentives, volume rebates and other marketing and promotion costs and excludes Value Added Tax ("VAT").

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

(i) Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang material dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

Beberapa kontrak untuk penjualan barang memberi hak retur dan rabat volume kepada pelanggan. Hak retur dan rabat volume menimbulkan imbalan variabel.

- Hak retur

Kontrak tertentu memberi pelanggan hak untuk mengembalikan barang dalam jangka waktu tertentu.

Grup menggunakan metode nilai yang diharapkan untuk mengestimasi barang yang tidak akan dikembalikan karena metode ini paling baik memprediksi jumlah imbalan variabel yang menjadi hak Grup. Ketentuan dalam PSAK 115 tentang estimasi batasan atas imbalan variabel juga diterapkan untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan ke dalam harga transaksi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengestimasi barang yang diharapkan akan dikembalikan dan mengakui provisi retur penjualan sebagai liabilitas kontrak beserta hak retur aset (untuk penyesuaian beban pokok penjualan atas provisi retur penjualan tersebut) sebagai aset kontrak.

- Rabat volume

Kontrak tertentu dengan pelanggan memberikan rabat volume berdasarkan pencapaian penjualan selama periode program rabat. Grup mengakui liabilitas kontrak terkait dengan rabat volume ini sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue recognition (continued)

Sale of goods (continued)

(i) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a material revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognised will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

Some contracts for the sale of goods provide customers with a right of return and volume rebates. The rights of return and volume rebates give rise to variable consideration.

- Rights of return

Certain contracts provide a customer with the right to return the goods within a specified period.

The Group uses the expected value method to estimate the goods that will not be returned because this method best predicts the amount of variable consideration to which the Group will be entitled. The requirements in PSAK 115 on constraining estimates of variable consideration are also applied in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price.

At each reporting period, the Group estimates the goods that are expected to be returned and recognises a provision for sales return as a contract liability and the right of return asset (for the corresponding cost of goods sold of the provision for sales return) as a contract asset.

- Volume rebate

Certain contracts customers provide volume rebate based on the sales achievement during the rebate programme period. The Group has recognised contract liability related to this volume rebate as part of accrual marketing and promotion in the consolidated statement of financial position.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Program loyalitas pelanggan

Grup memiliki program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin yang dapat ditukarkan dengan barang gratis. Poin loyalitas menimbulkan kewajiban pelaksanaan terpisah karena memberikan hak material kepada pelanggan. Sebagian dari harga transaksi dialokasikan ke poin loyalitas yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan harga jual berdiri sendiri dan diakui sebagai liabilitas kontrak sampai poin tersebut ditukarkan. Liabilitas kontrak tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan diakui pada saat penukaran produk oleh pelanggan.

Ketika pihak lain terlibat dalam penyediaan barang gratis kepada pelanggannya, Grup menentukan apakah ia adalah prinsipal atau agen dalam transaksi ini dengan mengevaluasi sifat dari janjinya kepada pelanggan. Grup sepenuhnya bertanggung jawab untuk memenuhi janji atas pemberian barang gratis kepada pelanggan yang memenuhi syarat. Grup menetapkan bahwa Grup mengendalikan barang gratis sebelum ditransfer ke pelanggan dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan penggunaan barang gratis tersebut. Oleh karena itu, Grup menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan ini. Pada saat penukaran poin loyalitas oleh pelanggan, Grup mencatat biaya barang gratis sebagai bagian dari harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue recognition (continued)

Customer loyalty programme

The Group has a loyalty points programme that allows customers to accumulate points that can be redeemed for free goods. The loyalty points give rise to a separate performance obligation as they provide a material right to the customer. A portion of the transaction price is allocated to the loyalty points awarded to customers based on relative stand-alone selling price and recognised as a contract liability until the points are redeemed. The contract liability is presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position. Revenue is recognised upon redemption of products by the customer.

When another party is involved in providing promotional free goods to its customer, the Group determines whether it is a principal or an agent in these transactions by evaluating the nature of its promise to the customer. The Group is primarily responsible for fulfilling the promise to provide free goods to eligible customers. The Group determined that they control the free goods before they are transferred to customers and have the ability to direct the use of the free goods. Therefore, the Group concluded that it is the principal in this arrangement. Upon redemption of loyalty points by the customer, the Group records the cost of promotional free goods as part of the cost of goods sold in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Income tax

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

x. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan penerimaan dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Value Added Tax (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Taxes".

Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

x. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction to the additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

Where any Group entity purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Dividen

Distribusi dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Grup ("RUPS").

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

aa. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur aset tetap - tanah dan properti investasi pada nilai wajar. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's General Meeting of Shareholders.

z. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

aa. Fair value measurement

The Group measures fixed assets - land and investment properties at fair value. The Group also initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

aa. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

bb. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai Komite Pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

cc. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat memengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

bb. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

For management purposes, the Group is organised into two operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the Group's management who regularly review the segment's results in order to allocate resources to the segments and assess the segment's performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

cc. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Beban akrual pemasaran dan promosi

Grup mengevaluasi kelayakan beban akrual promosi dan pemasaran pada setiap akhir periode pelaporan.

Grup membuat pertimbangan yang signifikan untuk mengestimasi jumlah beban akrual pemasaran dan promosi pada akhir tahun. Asumsi-asumsi utama dalam penentuan beban akrual pemasaran dan promosi adalah harga barang promosi dan estimasi pencapaian penjualan. Ketidakpastian muncul sehubungan dengan harga barang promosi dan jumlah aktual pencapaian penjualan, yang mungkin berbeda dengan estimasi. Setiap perubahan dari faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah realisasi yang dapat berbeda dari beban akrual pemasaran dan promosi.

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan)

Nilai wajar dari aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) ditentukan menggunakan teknik valuasi. Aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) milik Grup dievaluasi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan pengalaman yang berhubungan dengan lokasi dan segmen aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) yang akan dinilai. Untuk semua penilaian, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Accrued marketing and promotion expenses

The Group evaluates the appropriateness of accrued marketing and promotion expenses at every end of reporting period.

The Group exercised significant assumptions and judgements to estimate the accrued marketing and promotion expenses amounts at the end of the year. The key assumptions in determining the accrued marketing and promotion expenses were price of the promotional goods and estimated sales achievement. Uncertainties exist with respect to price of the promotional goods and the actual sales achievement, which may be different from the estimation. Any changes in these factors will impact the realisable amount which can be different from the reported accrued marketing and promotion expenses.

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings)

The fair value of fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) is determined by using valuation techniques. The Group's fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) valued. For all valuations, their current use equates to the highest and best use.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) (lanjutan)

Nilai wajar untuk tanah yang dimiliki dalam aset tetap dan properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan pasar. Pendekatan ini mempertimbangkan nilai pasar tanah untuk properti pembandingan di sekitar lokasi, dengan penyesuaian- penyesuaian tertentu yang dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik dari tanah tersebut, seperti status sertifikasi tanah, ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi. Hal yang paling signifikan dalam pendekatan ini adalah harga pasar tanah per meter persegi.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun.

Grup secara periodik menelaah estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan beberapa faktor diantaranya spesifikasi teknis, operasi dan kebutuhan usaha. Laporan keuangan konsolidasian dapat terpengaruh secara material terhadap perubahan dalam estimasi tersebut. Manajemen akan merevisi beban penyusutan dimana masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya, atau penghapusan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Grup memiliki berbagai perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee sehubungan dengan aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada penyewa atau dipertahankan oleh Grup berdasarkan PSAK 116, yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan aset yang disewa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) (continued)

The fair value for land held in fixed assets and investment properties was determined using the market approach. This approach takes into account the market price of land for comparable properties in the vicinity, with certain adjustments for differences due to different characteristics of the land, such as land certificate status, property size, location and accessibility. The most significant input into this valuation approach is the land market price per square metre.

Estimated useful lives of fixed assets

The fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years.

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on several factors such as technical specification, operation and business needs. The consolidated financial statements could be materially affected by changes in these estimates. Management will revise the depreciation charged where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or written down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold. Further details are disclosed in Note 13.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 116, which requires the Group to make judgements and estimates of the transfer of risks and rewards of ownership of the leased asset.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti akan dilaksanakan, atau setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilakukan.

Pertimbangan dilakukan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Artinya, Grup mempertimbangkan seluruh faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Grup juga mempertimbangkan apakah ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk tidak memperpanjang) kontrak, adanya leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan atau faktor lain mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa dalam menelaah hak yang dapat dipaksakan untuk memperpanjang sewa diluar kontrak tertulis.

Grup menilai kembali masa sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan memengaruhi kemampuan Grup untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan.

Penilaian instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung penghasilan komprehensif lain Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Leases (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. The Group also considers whether there are significant penalties to terminate (or not extend) the contracts, any leasehold improvement are expected to have a significant remaining value or other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased assets in assessing the enforceable rights to extend the lease beyond the written contract.

The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Valuation of financial instruments

The Group's carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's other comprehensive income.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan pasca kerja dan pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

The carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at fair values in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024 are disclosed in Note 33.

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 9.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

Impairment of trade and other receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade and other receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain (lanjutan)

Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *actual default* pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL atas piutang usaha Grup diungkapkan pada Catatan 6.

Menentukan apakah poin loyalitas memberikan hak material kepada pelanggan

Segmen ritel Grup menjalankan program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan untuk mengumpulkan poin ketika mereka membeli barang di toko ritel Grup. Poin-poin tersebut dapat ditukarkan dengan produk gratis, bergantung pada jumlah poin minimum yang diperoleh. Grup menilai apakah poin loyalitas tersebut memberikan hak material kepada pelanggan yang perlu untuk diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan terpisah.

Grup menetapkan bahwa poin loyalitas memberikan hak material yang tidak akan diterima pelanggan tanpa menandatangani kontrak. Produk gratis yang diterima pelanggan ketika menukar poin loyalitasnya tidak mencerminkan harga yang berdiri sendiri yang akan dibayar oleh pelanggan yang tidak memiliki hubungan dengan Grup untuk produk tersebut. Hak pelanggan juga terkumpul ketika membeli produk tambahan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Impairment of trade and other receivables (continued)

For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Determining whether the loyalty points provide material rights to customers

The Group's retail segment operates a loyalty points program which allows customers to accumulate points when they purchase products in the Group's retail stores. The points can be redeemed for free products, subject to a minimum number of points obtained. The Group assessed whether the loyalty points provide a material right to the customers that needs to be accounted for as a separate performance obligation.

The Group determined that the loyalty points provide a material right that customers would not receive without entering into the contract. The free products the customers would receive by exercising the loyalty points do not reflect the stand-alone selling price that customers without an existing relationship with the Group would pay for those products. The customers' right also accumulates as they purchase additional products.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 20.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat jumlah tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2025 and 2024.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2,981	3,407	Rupiah
Lain-lain	25	81	Others
Jumlah kas	3,006	3,488	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	188,348	84,017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	101,577	164,238	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	74,855	106,965	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	27,097	36,087	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9,440	6,114	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6,216	1,142	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,991	1,977	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2,887	2,756	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Permata Tbk	428	2,450	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain	1,914	4,994	Others
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (AS\$ 3.017 pada tahun 2025 dan AS\$ 16.249 pada tahun 2024)	51	263	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 3,017 in 2025 and US\$ 16,249 in 2024)
Jumlah kas di bank	416,804	411,003	Total cash in banks
Deposito			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara Tbk	535,000	670,000	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	250,000	600,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	150,000	150,000	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	150,000	150,000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100,000	100,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	50,000	100,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	100,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	25,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah deposito	1,235,000	1,915,000	Total time deposits
Jumlah (tidak termasuk cerukan)	1,654,810	2,329,491	Total (excluding bank overdraft)
Tingkat bunga deposito per tahun	4.50% - 6.50%	6.50% - 6.75%	Annual interest rates of time deposits

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas konsolidasian:

Cash and cash equivalents include the following for the purposes of the consolidated statement of cash flows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	1,654,810	2,329,491	Cash and cash equivalents
Cerukan (Catatan 18)	(7,187)	(9,189)	Bank overdraft (Note 18)
Kas dan setara kas	1,647,623	2,320,302	Cash and cash equivalents

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents pledged as collateral and restricted in use.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

	2025
Pihak ketiga	1,625,076
Dikurangi: penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,860)
Pihak ketiga - neto	1,622,216
Pihak berelasi (Catatan 7)	8,047
Piutang usaha - neto	1,630,263

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 42 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	1,590,071
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	20,294
31 - 60 hari	10,316
Lebih dari 60 hari	12,442
Dikurangi: penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,860)
Jumlah piutang usaha	1,630,263

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	(1,311)
Perubahan selama tahun berjalan	(1,549)
Saldo akhir	(2,860)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 1.590.071 dan Rp 1.416.747 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang ini akan jatuh tempo dalam waktu 1-60 hari.

6. TRADE RECEIVABLES

	2024	
	1,446,729	Third parties
	(1,311)	Less: allowance for expected credit losses
	1,445,418	Third parties - net
	16,319	Related parties (Note 7)
Trade receivables - net	1,461,737	

The average credit period on sale of goods is 42 days. No interest is charged on trade receivables.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2024	
	1,416,747	Not yet due
	23,677	Overdue:
	9,717	1 - 30 days
	12,907	31 - 60 days
		Over 60 days
	(1,311)	Less: allowance for expected credit losses
Total trade receivables	1,461,737	

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	2024	
	(1,469)	Beginning balances
	158	Changes during the year
Ending balances	(1,311)	

Based on a review of the status of receivable accounts at the end of the reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 1,590,071 and Rp 1,416,747, respectively, were not past due and not impaired. These receivables will be due in 1-60 days.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 terdapat piutang usaha masing-masing sebesar Rp 40.192 dan Rp 44.990 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 2.860 dan Rp 1.311 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha tertentu Grup dijamin atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 562.860 (Catatan 18).

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 40,192 and Rp 44,990, respectively, were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 2,860 and Rp 1,311, respectively, were impaired and have been fully provisioned.

As of December 31, 2025 and 2024, certain trade receivables of the Group are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreement totalling Rp 562,860 (Note 18).

Refer to Note 33 on the credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures the credit quality of trade receivables.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau dibawah entitas sepengendali. Transaksi antara pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationship

In the normal course of business, the Group enters into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through direct or indirect ownership, and/or under common control entity. The transactions among related parties are made based on terms agreed by the parties.

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Avia Avian Industri Pipa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	Investasi pada ventura bersama/ <i>Investment in joint venture</i>	Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor dan pembelian bahan bangunan/ <i>Sales of goods, office building rental income and purchases of building materials</i>
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
PT CMN Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Kencana Lintasindo Internasional	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Megadepo Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Mitra Mulia Makmur	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Sarana Depo Kencana	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Wahana Lentera Raya	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen personil kunci/ <i>Key management personnel</i>

b. Saldo dengan pihak berelasi

	2025	2024
Piutang usaha		
PT Megadepo Indonesia	4,074	5,202
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	2,027	8,018
PT Bangun Bersama Solusindo	1,666	1,940
Lain-lain	280	1,159
Jumlah	8,047	16,319
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.15%
Piutang lain-lain		
PT Avia Avian Industri Pipa	90,703	70,752
PT Wahana Lentera Raya	11,370	10,293
PT Bangun Bersama Solusindo	1,292	927
Lain-lain	1,394	1,311
Jumlah	104,759	83,283
Persentase terhadap jumlah aset	0.95%	0.75%

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

a. Nature of relationship (continued)

Jenis transaksi/ Nature of transactions
Pembelian hadiah/ <i>Purchase of merchandise</i>
Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials and expense reimbursement</i>
Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan/ <i>Sales of goods and purchases of tools and building materials</i>
Penjualan barang, pembelian bahan pembantu dan pendapatan sewa bangunan pabrik/ <i>Sales of goods, purchase of supplies and building materials and factory building rent income</i>
Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan, jasa produksi/ <i>Sales of goods and purchases of tools and building materials, production services</i>
Penjualan barang dan sewa bangunan/ <i>Sales of goods and building rent</i>
Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement</i>
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya/ <i>Salaries and other short-term compensation benefits</i>

b. Balances with related parties

Trade receivables
PT Megadepo Indonesia
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
PT Bangun Bersama Solusindo
Others
Total
Percentage to total assets
Other receivables
PT Avia Avian Industri Pipa
PT Wahana Lentera Raya
PT Bangun Bersama Solusindo
Others
Total
Percentage to total assets

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

b. Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2025	2024
Beban dibayar dimuka		
Lain-lain	25	25
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%
Aset hak-guna		
PT Sarana Depo Kencana	55,841	52,622
Persentase terhadap jumlah aset	0.50%	0.48%
Utang usaha		
PT Avia Avian Industri Pipa	233,967	207,725
PT Wahana Lentera Raya	48,828	47,315
PT Kencana Lintasindo Internasional	32,958	20,006
PT Mitra Mulia Makmur	29,606	75,906
PT Bangun Bersama Solusindo	5,837	8,234
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	4,436	3,745
Lain-lain	9	10
Jumlah	355,641	362,941
Persentase terhadap jumlah liabilitas	23.03%	25.40%
Utang lain-lain		
Lain-lain	710	487
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.05%	0.03%
Pendapatan diterima dimuka		
Lain-lain	1,606	1,611
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.10%	0.11%
Liabilitas sewa		
PT Sarana Depo Kencana	55,841	52,622
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3.62%	3.68%

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Balances with related parties (continued)

Prepaid expenses
Others
Percentage to total assets
Right-of-use assets
PT Sarana Depo Kencana
Percentage to total assets
Trade payables
PT Avia Avian Industri Pipa
PT Wahana Lentera Raya
PT Kencana Lintasindo Internasional
PT Mitra Mulia Makmur
PT Bangun Bersama Solusindo
PT Panca Kalsiumindo Perkasa
Others
Total
Percentage to total liabilities
Other payables
Others
Percentage to total liabilities
Unearned revenue
Others
Percentage to total liabilities
Lease liabilities
PT Sarana Depo Kencana
Percentage to total liabilities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan pihak berelasi

	2025	2024
Penjualan		
PT Megadepo Indonesia	21,303	20,185
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	19,373	25,472
PT Bangun Bersama Solusindo	6,211	8,667
PT Avia Avian Industri Pipa	502	3,520
Lain-lain	2,870	2,239
Jumlah	50,259	60,083
Persentase terhadap jumlah penjualan	0.62%	0.80%
Pembelian persediaan		
PT Avia Avian Industri Pipa	1,159,509	1,053,497
PT Mitra Mulia Makmur	357,189	315,826
PT Wahana Lentera Raya	291,805	265,189
PT Kencana Lintasindo Internasional	144,252	114,947
PT Bangun Bersama Solusindo	42,496	36,533
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	36,283	36,718
PT CMN Indonesia	1,550	2,534
Lain-lain	11	123
Jumlah	2,033,095	1,825,367
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	44.73%	44.19%
Beban sewa ruang apartement		
Lain-lain	285	282
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	0.10%	0.11%
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik		
PT Wahana Lentera Raya	1,212	1,211
PT Bangun Bersama Solusindo	1,033	509
Lain-lain	2,263	2,216
Jumlah	4,508	3,936
Persentase terhadap jumlah pendapatan lain-lain - neto	26.42%	27.91%

d. Kompensasi manajemen kunci

Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya yang dibebankan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 114.222 dan Rp 106.949.

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Transactions with related parties

Revenue
PT Megadepo Indonesia
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
PT Bangun Bersama Solusindo
PT Avia Avian Industri Pipa
Others
Total
Percentage to total revenue
Purchase of inventories
PT Avia Avian Industri Pipa
PT Mitra Mulia Makmur
PT Wahana Lentera Raya
PT Kencana Lintasindo Internasional
PT Bangun Bersama Solusindo
PT Panca Kalsiumindo Perkasa
PT CMN Indonesia
Others
Total
Percentage to total cost of goods sold
Apartment rent expense
Others
Percentage to total general and administrative expense
Factory and office building rental income
PT Wahana Lentera Raya
PT Bangun Bersama Solusindo
Others
Total
Percentage to total other income - net

d. Key management compensation

Salaries and other short-term compensation benefits expensed to the Group's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 114,222 and Rp 106,949, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025
Pihak berelasi (Catatan 7)	104,759
Pihak ketiga	
Piutang bunga investasi pada surat utang negara	34,262
Lain-lain	14,052
Jumlah	153,073

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian mendekati nol, sehingga cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian belum diakui.

8. OTHER RECEIVABLES

	2024	
	83,283	Related parties (Note 7)
		Third parties
		Interest receivables from investment
	37,779	in government bonds
	7,641	Others
Total	128,703	

Based on management's assessment of the expected credit losses, the management of the Group believes that the expected credit losses are close to zero, as such, allowance for expected credit losses has not been recognized.

9. PERSEDIAAN

	2025
Barang jadi	1,095,072
Bahan baku	316,401
Barang dalam proses	68,035
Bahan pembantu	40,680
Barang promosi	35,930
Suku cadang	17,726
Persediaan dalam perjalanan	129,469
Sub-jumlah	1,703,313
Cadangan persediaan usang dan lambat bergerak	(23,735)
Jumlah	1,679,578

Mutasi cadangan persediaan usang dan lambat bergerak adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	14,502
Penyisihan tahun berjalan	9,233
Saldo akhir	23,735

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan tingkat perputaran persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dalam "beban pokok penjualan" dan "beban lain-lain" masing-masing sebesar Rp 9.233 dan Rp 5.261 pada 2025 dan 2024.

9. INVENTORIES

	2024	
	1,051,043	Finished goods
	266,785	Raw materials
	41,994	Work in process
	34,790	Supplies
	36,584	Promotional goods
	8,823	Spareparts
	132,686	Inventories in transit
Sub-total	1,572,705	
Allowance for obsolescence and slow-moving inventories	(14,502)	
Total	1,558,203	

Movements in the allowance for obsolescence and slow-moving inventories are as follows:

	2024	
	9,241	Beginning balance
	5,261	Provision for the year
Ending balance	14,502	

Based on the review of the condition and turnover of the inventory items, the Group's management believes that the allowance for obsolescence and slow-moving inventories is adequate to cover any possible losses from the decrease in the value of inventories.

The cost of inventories recognized as expense in "cost of goods sold" and "other expenses" amounted to Rp 9,233 and Rp 5,261 in 2025 and 2024, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan dijamin atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 763.198 (Catatan 18).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 41,7 juta dan Rp 2.544.303 pada tanggal 31 Desember 2025 dan AS\$ 37,5 juta dan Rp 2.083.097 pada tanggal 31 Desember 2024, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

9. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, all inventories are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreements totalling Rp 763,198 (Note 18).

Inventories are covered against losses from fire or theft and other risks under blanket amounting to US\$ 41.7 million and Rp 2,544,303 as of December 31, 2025 and US\$ 37.5 million and Rp 2,083,097 as of December 31, 2024, which in management's opinion are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

10. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2025
Surat utang negara	2,415,606
Deposito berjangka	100,000
Reksa dana	54,474
Jumlah	2,570,080

a. Investasi pada surat utang negara

Seluruh investasi pada surat utang negara didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Surat Utang Negara ("SUN") diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap antara 5,13% hingga 7,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tanggal 15 April 2026 sampai dengan 15 April 2032. Investasi pada SUN akan digunakan untuk keperluan modal kerja Grup dan pembangunan pabrik di Cirebon, sehingga investasi tersebut disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bunga atas SUN ini akan diterima setiap 6 (enam) bulan sekali. Pendapatan bunga efektif yang diperoleh untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 146.189 dan Rp 154.994 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, keuntungan (kerugian) nilai wajar neto yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang masing-masing sebesar Rp 17.624 dan (Rp 103.357) diakui dalam ekuitas sebagai perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara.

10. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2024	
	2,931,602	Government bonds
	-	Time deposit
	21,298	Mutual funds
Jumlah	2,952,900	Total

a. Investment in government bonds

All investment in government bonds are denominated in Rupiah.

Government bonds ("SUN") issued by the Government of the Republic of Indonesia bear fixed interest rates ranging from 5.13% to 7.00% per annum and will be due on various dates from April 15, 2026 to April 15, 2032. Investment in government bonds is used for the Group's working capital purpose and construction of the factory in Cirebon, as such, the investment is presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

The interest of the SUN will be received every 6 (six) months. Effective interest income earned for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 146,189 and Rp 154,994, respectively (Note 29).

As of December 31, 2025 and 2024, the net unrealised gain (loss) of fair value on investment in debt instruments of Rp 17,624 and (Rp 103,357), respectively, was recognised in equity under changes in fair value of investment in government bonds.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Investasi pada surat utang negara (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, keuntungan neto atas nilai wajar masing-masing sebesar Rp 1.353 dan nihil telah direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi tahun berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan.

b. Deposito berjangka

Deposito berjangka didenominasi dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu enam bulan yang ditempatkan pada PT Pan Indonesia Tbk. Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 100.000 dan nihil. Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut pada 31 Desember 2025 adalah sebesar 6,50%.

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit dari investasi untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit atas investasi.

10. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

a. Investment in government bonds (continued)

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the net gain in fair value amounting to Rp 1,353 and nil respectively, has been reclassified from equity to profit or loss in current year.

The management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances that indicate a permanent decline in the fair value of the financial assets at FVTOCI, therefore, no provision for impairment is necessary.

b. Time deposit

Time deposit is denominated in Rupiah and has a term of six months placed with PT Pan Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 100,000 and nil, respectively. Annual interest rate of the time deposit as of December 31, 2025 is 6.50%.

Refer to Note 33 on the credit risk of the investments to understand how the Group manages and measures the credit quality of investments.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang merupakan investasi langsung di saham ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi pada surat utang jangka panjang sebagai berikut:

	2025
Investasi saham	290,846
Surat utang jangka panjang	81,112
Jumlah	371,958

a. Investasi saham

Pada tanggal 13 Maret 2025, Perusahaan mengakuisisi 16,67% kepemilikan saham pada PT Dextone Lemindo ("PT DL") melalui penerbitan saham baru PT DL, dengan nilai transaksi Rp 275.846. Pada tanggal 15 Oktober 2025, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan modal saham sebesar Rp 15.000 sesuai dengan proporsi kepemilikannya pada PT DL, sehingga jumlah tercatat investasi pada PT DL menjadi sebesar Rp 290.846.

11. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments represent direct investments in equity shares with ownership of interests less than 20% and long-term debt investment as follows:

	2024	
	-	Equity shares investment
	-	Long-term debt investment
	-	Total

a. Equity shares investment

On March 13, 2025, the Company acquired a 16.67% equity interest in PT Dextone Lemindo ("PT DL") through the subscription of newly issued shares of PT DL, with a transaction value of Rp 275,846. On October 15, 2025, the Company made an additional capital contribution of Rp 15,000 in proportion to its ownership interest in PT DL, resulting in a total carrying amount of the investment in PT DL of Rp 290,846.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Investasi saham (lanjutan)

Investasi pada PT DL tidak tercatat di bursa efek dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Oleh karena itu, investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar investasi saham diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan input yang tidak dapat diobservasi yang dikategorikan dalam hierarki nilai wajar Level 3.

PT DL adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri perekat/lem.

Pada tanggal 29 September 2025, Perusahaan menerima dividen tunai dari PT DL sebesar Rp 15.350 (Catatan 31).

b. Investasi pada surat utang jangka panjang

Pada tanggal 12 Desember 2025, Perusahaan melakukan investasi pada Surat Utang Jangka Panjang ("SUJP") yang diterbitkan oleh PT Danantara Investment Management (Persero) dengan nilai transaksi sebesar Rp 100.000. SUJP tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 2% per tahun, yang dibayarkan setiap 12 (dua belas) bulan. SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2030, sedangkan SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2032. Investasi tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada.

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

a. Equity shares investment (continued)

The investment in PT DL is not listed on any stock exchange and does not have a quoted price in an active market. Accordingly, the investment is classified as a financial asset at FVTOCI. The fair value of the investment is determined using appropriate valuation techniques incorporating significant unobservable inputs and is categorized within Level 3 of the fair value hierarchy.

PT DL is a company engaged in the adhesive/glue industry.

On September 29, 2025, the Company received cash dividends from PT DL amounting to to Rp 15,350 (Note 31).

b. Long-term debt investment

On December 12, 2025, the Company invested in Long-Term Debt Securities (Surat Utang Jangka Panjang / "SUJP") issued by PT Danantara Investment Management (Persero) with a transaction value of Rp 100,000. The SUJP bear a fixed interest rate of 2% per annum, payable annually every 12 (twelve) months. The SUJP 2025 Phase II Series A will mature on December 13, 2030, while the SUJP 2025 Phase II Series B will mature on December 12, 2032. The investment is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses, if any.

12. PROPERTI INVESTASI

	2025
Tanah	272,487
Bangunan	17,377
Jumlah	289,864

Mutasi perubahan properti investasi adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	290,510
Perubahan nilai wajar (Catatan 31)	(646)
Saldo akhir	289,864

12. INVESTMENT PROPERTIES

	2024	
	272,487	Land
	18,023	Building
Total	290,510	Total

The movements of investment properties are as follows:

	2024	
Beginning balance	290,113	Beginning balance
Changes in fair value (Note 31)	397	Changes in fair value (Note 31)
Ending balance	290,510	Ending balance

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi terdiri dari bangunan yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, serta tanah yang terletak di Makassar seluas 175.798 m² yang dimiliki sendiri oleh Grup. Bangunan merupakan gedung perkantoran dalam kontrak Bangun Guna Serah ("BOT") selama 30 tahun yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi, sedangkan tanah merupakan tanah kosong dimana manajemen belum menentukan tujuan penggunaannya.

Nilai wajar properti investasi didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan melalui laporannya tanggal 29 Januari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 21 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024 (untuk tanah) dan KJPP Iskandar dan Rekan tanggal 30 Januari 2026 untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 24 Januari 2025 untuk tanggal 31 Desember 2024 (untuk bangunan).

Tidak terdapat perpindahan antar level atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Pendapatan sewa berasal dari properti investasi	3,220
Biaya operasi langsung (termasuk perbaikan dan pemeliharaan) (Catatan 31)	(2,847)

Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset, sebagai berikut:

	2025
Tanah	
Harga per m ² (nilai penuh)	1,550,000

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Investment properties consist of building located at Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur and land located in Makassar covering an area of 175,798 m² that is owned by the Group. Building represents office building under Build, Operate and Transfer ("BOT") contract for 30 years that is rented to related parties, while the land is empty land for which management has not yet determined the intended use.

The fair values of investment properties are based on valuations performed by independent appraisers, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan through its reports dated January 29, 2026 for December 31, 2025 and January 21, 2025 for December 31, 2024 (for land) and KJPP Iskandar dan Rekan dated January 30, 2026 for December 31, 2025 and January 24, 2025 for December 31, 2024 (for building).

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2025 and 2024 are as follows:

	2024
Rental income derived from investment properties	3,219
Direct operating expenses (including repairs and maintenance) (Note 31)	(2,579)

The most significant input in this approach is the land price per square meter (m²) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets, as follows:

	2024
Land	
Price per m ² (full amount)	1,550,000

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas properti investasi bangunan menggunakan Level 3 hierarki nilai wajar. Penilaian atas properti investasi bangunan dengan pendekatan pendapatan (metode arus kas diskontoan). Input yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar properti investasi bangunan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Bangunan			Building
Tarif sewa per m ² (termasuk biaya jasa - nilai penuh)	2,200,000	2,230,000	Rental rate per m ² (including - service charge full amount)
Tingkat diskonto	9.67%	10.02%	Discount rate

Rincian properti investasi Grup yang diukur pada nilai wajar dan informasi hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

The fair value measurement of building held in investment properties uses Level 3 of the fair value hierarchy. The valuation of building held in investment properties is carried out using an income approach (discounted cash flow method). Unobservable input used in determining the fair value of building held in investment properties is as follows:

Details of the Group's investment properties measured at fair value and information about the fair value hierarchy are as follows:

2025				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487
Bangunan yang disewakan	-	-	17,377	17,377
Jumlah	-	272,487	17,377	289,864
2024				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487
Bangunan yang disewakan	-	-	18,023	18,023
Jumlah	-	272,487	18,023	290,510

Sensitivitas dari nilai wajar properti investasi bangunan terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity of fair value of building investment property on the principal assumptions is as follows:

		<u>Perubahan nilai wajar/Changes in fair value</u>				
	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
<u>Asumsi</u>		<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>Assumptions</u>
Bangunan						Building
Tarif sewa (termasuk biaya jasa)	1%	Kenaikan sebesar/ increase by 1.34%	Kenaikan sebesar/ increase by 0.94%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.89%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.94%	Rental rate (including service charge)
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.45%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.82%	Kenaikan sebesar/ increase by 0.89%	Kenaikan sebesar/ increase by 0.83%	Discount rate

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

2025							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai revaluasi							Revalued amount
Tanah	543,234	6,709	-	-	11,349	561,292	Land
Harga perolehan							Cost
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	412,523	308	(89)	6,025	-	418,767	improvements
Mesin dan							Machinery and
peralatan	869,408	5,441	(5,913)	71,425	-	940,361	equipment
Instalasi listrik	98,493	328	(209)	1,789	-	100,401	Electricity installations
Kendaraan	356,895	49,861	(27,057)	-	-	379,699	Vehicles
Peralatan kantor	253,778	44,209	(875)	-	-	297,112	Office equipment
Sub-jumlah	2,534,331	106,856	(34,143)	79,239	11,349	2,697,632	Sub-total
Aset tetap dalam							Assets under
pembangunan	354,561	376,916	-	(79,239)	-	652,238	construction
Sub-jumlah	2,888,892	483,772	(34,143)	-	11,349	3,349,870	Sub-total
Akumulasi							Accumulated
 penyusutan							 depreciation
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	107,762	13,636	(24)	-	-	121,374	improvements
Mesin dan							Machinery and
peralatan	480,051	67,167	(4,312)	-	-	542,906	equipment
Instalasi listrik	52,209	8,590	(209)	-	-	60,590	Electricity installations
Kendaraan	158,534	45,396	(23,383)	-	-	180,547	Vehicles
Peralatan kantor	160,039	29,934	(817)	-	-	189,156	Office equipment
Sub-jumlah	958,595	164,723	(28,745)	-	-	1,094,573	Sub-total
Jumlah tercatat neto	1,930,297					2,255,297	Net carrying amount
2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai revaluasi							Revalued amount
Tanah	543,234	-	-	-	-	543,234	Land
Harga perolehan							Cost
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	399,917	2,586	(57)	10,077	-	412,523	improvements
Mesin dan							Machinery and
peralatan	814,580	8,448	(2,015)	48,395	-	869,408	equipment
Instalasi listrik	97,733	420	-	340	-	98,493	Electricity installations
Kendaraan	325,524	62,388	(31,017)	-	-	356,895	Vehicles
Peralatan kantor	215,545	39,684	(1,451)	-	-	253,778	Office equipment
Sub-jumlah	2,396,533	113,526	(34,540)	58,812	-	2,534,331	Sub-total
Aset tetap dalam							Assets under
pembangunan	93,712	319,661	-	(58,812)	-	354,561	construction
Sub-jumlah	2,490,245	433,187	(34,540)	-	-	2,888,892	Sub-total
Akumulasi							Accumulated
 penyusutan							 depreciation
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	94,564	13,223	(25)	-	-	107,762	improvements
Mesin dan							Machinery and
peralatan	420,239	61,123	(1,311)	-	-	480,051	equipment
Instalasi listrik	43,841	8,368	-	-	-	52,209	Electricity installations
Kendaraan	139,834	41,474	(22,774)	-	-	158,534	Vehicles
Peralatan kantor	132,604	28,046	(611)	-	-	160,039	Office equipment
Sub-jumlah	831,082	152,234	(24,721)	-	-	958,595	Sub-total
Jumlah tercatat neto	1,659,163					1,930,297	Net carrying amount

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	2025
Beban pabrikasi (Catatan 27)	38,169
Beban penjualan (Catatan 28)	81,240
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	45,199
Beban lain-lain	115
Jumlah	164,723

Nilai perolehan dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 172.900 dan Rp 119.872, terdiri atas mesin dan peralatan, instalasi listrik dan peralatan kantor.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	9,710
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	(5,398)
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 31)	4,312

Aset tetap dalam pembangunan merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % of completion
	2025
Bangunan dan prasarana	5% - 95%
Mesin dan peralatan	10% - 95%
Instalasi listrik	5% - 95%

Aset tetap dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2026-2027.

Tidak ada perbedaan yang material antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap Grup selain tanah.

Jika tanah milik Grup diukur berdasarkan biaya historis, jumlah tercatatnya akan menjadi Rp 310.343 dan Rp 303.634 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expenses were charged to the following:

	2024	
	34,775	Factory overhead (Note 27)
	74,485	Selling expenses (Note 28)
	42,974	General and administrative expenses (Note 28)
	-	Other expenses
Total	152,234	

The costs of fixed assets that have been fully depreciated but still being utilised as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 172,900 and Rp 119,872, respectively, consisting of machinery and equipment, electricity installations and office equipment.

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2024	
	11,156	Proceeds from disposal of fixed assets
	(9,819)	Net carrying amount of disposed fixed assets
Gain on disposal of fixed assets (Note 31)	1,337	

Fixed assets under construction represents projects that have not been completed at the date of the consolidated financial statements with the details as follows:

The estimated completion date of the assets under construction will be in 2026-2027.

There is no material difference between the fair value and carrying value of the Group's fixed assets other than land.

Had the Group's land been measured on historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 310,343 and Rp 303,634 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan rincian sebagai berikut:

Lokasi/Location	Luasan/Area
Sidoarjo	105,121 m ²
Serang	36,880 m ²
Medan	22,652 m ²
Cirebon	110,211 m ²
Bekasi	2,992 m ²

Hak atas tanah Grup berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku antara tahun 2026 hingga 2049. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar terakhir tahun 2025 dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya tanggal 5 Agustus 2025, 3 September 2025, dan 29 Januari 2026.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset. Asumsi harga tanah per m² yang digunakan pada tahun 2025 adalah berkisar antara Rp 1.270.000 - Rp 4.000.000 (nilai penuh) per m².

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu dijaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan perjanjian fidusia dan perjanjian Hak Tanggungan terhadap aset tetap tertentu senilai Rp 967.990 (Catatan 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 58,7 juta dan Rp 910.717 pada tanggal 31 Desember 2025 dan AS\$ 50,1 juta dan Rp 878.674 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada aset tetap yang tidak digunakan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The Group has land properties with the details as follows:

Penggunaan lahan/Land utilization
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory
Pabrik/Factory

The Group's land represents land-use rights ("SHGB") that will expire between 2026 until 2049. Management believes that the SHGB can be extended.

Land is measured using the revaluation model. The latest fair value measurement for the year 2025 was carried out by KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, an independent appraiser, in its reports dated August 5, 2025, September 3, 2025 and January 29, 2026.

The fair value measurement of land uses Level 2 of the fair value hierarchy. The valuation of the land is carried out using the market approach. The most significant input in this approach is the land price per square metre (m²) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets. The assumed land price per m² used in 2025 ranges from Rp 1,270,000 - Rp 4,000,000 (full amount) per m².

As of December 31, 2025 and 2024, certain fixed assets are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk with fiduciary and mortgage agreements over certain fixed assets amounting to Rp 967,990 (Note 18).

Fixed assets, except for land, are covered against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 58.7 million and Rp 910,717 as of December 31, 2025 and US\$ 50.1 million and Rp 878,674 as of December 31, 2024. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024 there were no idle fixed assets.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	2025	2024	
Saldo awal	19,976	17,298	<i>Beginning balance</i>
Bagian atas laba ventura bersama	582	2,678	<i>Share in profit of a joint venture</i>
Saldo akhir	20,558	19,976	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the joint venture of the Group is follows:

Nama entitas/ Entity name	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
PT Bangun Bersama Solusindo	Indonesia	50%	Industri semen, mortar dan beton/ <i>Industry of cement, mortar and concrete</i>

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Bangun Bersama Solusindo pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

Set out below are the summarized financial information of PT Bangun Bersama Solusindo as of December 31, 2025 and 2024 which is accounted for using the equity method:

	2025	2024	
Aset lancar	49,278	52,842	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	1,837	694	<i>Non-current assets</i>
Liabilitas jangka pendek	9,032	13,002	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	967	583	<i>Non-current liabilities</i>
Penjualan	47,316	40,757	<i>Revenue</i>
Laba tahun berjalan	1,163	5,356	<i>Profit for the year</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1,163	5,356	<i>Total comprehensive profit for the year</i>
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,713	1,672	<i>Cash flows provided by operating activities</i>
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(77)	(16)	<i>Cash flows used in investing activities</i>

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint venture is as follows:

	2025	2024	
Pada awal tahun	39,953	34,597	<i>At the beginning of the year</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1,163	5,356	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pada akhir tahun	41,116	39,953	<i>At the end of the year</i>
Persentase kepemilikan	50%	50%	<i>Percentage of ownership</i>
Nilai tercatat	20,558	19,976	<i>Carrying amount</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat investasi pada ventura bersama.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there are no impairment indicators on the carrying amounts of investment in joint venture.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

	2025
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 7)	355,641
Pihak ketiga:	
Rupiah	306,762
Dolar AS	76,887
CNY	34,998
SGD	7,322
Euro	2,597
GBP	-
Sub-jumlah	428,566
Jumlah	784,207

Utang usaha yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok sebesar nihil dan Rp 75.906 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 34).

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, berkisar 30 sampai dengan 60 hari (tidak termasuk pengaturan keuangan pemasok) dan 45 hingga 60 hari (termasuk pengaturan keuangan pemasok).

15. TRADE PAYABLES

	2024	
	362,941	<i>Related parties - Rupiah (Note 7)</i>
		<i>Third parties:</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>US Dollar</i>
		<i>CNY</i>
		<i>SGD</i>
		<i>Euro</i>
		<i>GBP</i>
		<i>Sub-total</i>
		<i>Total</i>

Trade payables of which amounts that are part of supplier finance arrangements as of December 31, 2025 and 2024 amounted to nihil and Rp 75,906, respectively (Note 34).

Purchases of raw and indirect materials, have credit terms of 30 to 60 days (excluding supplier finance arrangements) and 45 to 60 days (including supplier finance arrangements).

16. BEBAN AKRUAL

	2025
Pemasaran dan promosi	212,981
Komisi penjualan	38,373
Ongkos angkut	36,159
Lain-lain	5,887
Jumlah	293,400

16. ACCRUED EXPENSES

	2024	
	187,362	<i>Marketing and promotion</i>
	28,659	<i>Sales commission</i>
	31,184	<i>Freight</i>
	5,456	<i>Others</i>
		<i>Total</i>

17. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan. Kontrak sewa ini merupakan sewa bangunan oleh PT TKTW dan PT TKBI, entitas anak, dari PT Sarana Depo Kencana, pihak berelasi (Catatan 7), dan dari pihak ketiga, yang digunakan sebagai kantor cabang.

Grup juga memiliki sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan 'sewa aset bernilai rendah' untuk sewa tersebut.

17. LEASES

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for buildings used in its operation. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. These lease contracts represent leases for buildings by PT TKTW and PT TKBI, subsidiaries, from PT Sarana Depo Kencana, a related party (Note 7), and from third parties, which are used as branch offices.

The Group also has certain leases of office equipment with low value. The Group applies the 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan mutasinya:

17. LEASES (continued)

The Group as Lessee (continued)

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised on the Group's consolidated statement of financial position and its movements:

2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				Acquisition cost
Bangunan	229,336	104,311	(721)	Buildings 332,926
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	48,387	99,630	(721)	Buildings 147,296
Nilai tercatat neto	180,949			Net carrying amount 185,630
2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				Acquisition cost
Bangunan	235,090	121,861	(127,615)	Buildings 229,336
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	84,539	91,463	(127,615)	Buildings 48,387
Nilai tercatat neto	150,551			Net carrying amount 180,949

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna - beban penjualan (Catatan 28)	98,660	90,604	Depreciation of right-of-use assets - selling expenses (Note 28)
Beban penyusutan aset hak-guna - beban administrasi dan umum (Catatan 28)	970	859	Depreciation of right-of-use assets - general and administrative expenses (Note 28)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	1,843	2,011	Interest expense on lease liabilities (Note 30)
Sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	754	691	Low value assets and short-term lease
Jumlah	102,227	94,165	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

	2025	2024	
Saldo awal	84,193	26,690	Beginning balance
Penambahan	64,918	82,261	Additions
Pembayaran	(70,090)	(24,758)	Payments
Saldo akhir	79,021	84,193	Ending balance
Dikurangi: Bagian lancar	(64,399)	(64,777)	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	14,622	19,416	Non-current portion

Pembayaran sewa operasi minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa dimasa mendatang			Lease liabilities - future lease payments
Tidak lebih dari 1 tahun	65,648	66,112	Less than 1 year
1-5 tahun	9,695	14,767	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	17,572	18,604	More than 5 years
Jumlah	92,915	99,483	Total
Beban keuangan dimasa depan atas liabilitas sewa	(13,894)	(15,290)	Future finance charges of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa	79,021	84,193	Present value of lease liabilities

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			Present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	64,399	64,777	Less than 1 year
1-5 tahun	5,528	10,216	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	9,094	9,200	More than 5 years
Jumlah	79,021	84,193	Total

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 70.844 dan Rp 25.449 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 64.918 dan Rp 82.261 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

17. LEASES (continued)

The Group as Lessee (continued)

Below are the carrying amounts of lease liabilities recognised on the Group's consolidated statement of financial position:

	2025	2024	
Saldo awal	84,193	26,690	Beginning balance
Penambahan	64,918	82,261	Additions
Pembayaran	(70,090)	(24,758)	Payments
Saldo akhir	79,021	84,193	Ending balance
Dikurangi: Bagian lancar	(64,399)	(64,777)	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	14,622	19,416	Non-current portion

Future minimum lease payments under operating leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa dimasa mendatang			Lease liabilities - future lease payments
Tidak lebih dari 1 tahun	65,648	66,112	Less than 1 year
1-5 tahun	9,695	14,767	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	17,572	18,604	More than 5 years
Jumlah	92,915	99,483	Total
Beban keuangan dimasa depan atas liabilitas sewa	(13,894)	(15,290)	Future finance charges of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa	79,021	84,193	Present value of lease liabilities

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			Present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	64,399	64,777	Less than 1 year
1-5 tahun	5,528	10,216	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	9,094	9,200	More than 5 years
Jumlah	79,021	84,193	Total

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

The total cash outflow for leases (including short-term leases and leases of low value assets) amounted to Rp 70,844 and Rp 25,449 for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 64,918 and Rp 82,261 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasi yang terdiri dari tanah dan bangunan perkantoran (Catatan 12). Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi. Sewa ini memiliki masa sewa 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Penghasilan sewa yang diakui Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp 3.220 dan Rp 3.219 (Catatan 12).

17. LEASES (continued)

The Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio consisting of certain land and office buildings (Note 12). The Group retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases. These leases have terms of 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognized by the Group for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 3,220 and Rp 3,219, respectively (Note 12).

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2025
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,187
Jumlah	7,187

18. SHORT-TERM BANK LOANS

	2024
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,189
Total	9,189

Grup memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

The Group has several loan facilities as follows:

Nama entitas/ Entity name	Pemberi pinjaman/ Lender	Jenis fasilitas/ Facility type	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
PT Avia Avian Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	Rupiah	Rp940,000	27 Agustus/ August 2026	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap/ Trade receivables, inventories and fixed assets
		Letter of Credit ("L/C") Impor atau SKBDN/ Import L/C or SKBDN	Dolar AS/ US Dollar	AS\$/US\$1,500,000			
		Treasury Line	Dolar AS/ US Dollar	AS\$/US\$10,000,000			
		Bank Garansi/ Bank Guarantee	Rupiah	Rp2,000			
PT TKTW	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	Rupiah	Rp550,000	27 Agustus/ August 2026	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan tanah milik PT Sarana Depo Kencana/ Trade receivables, inventories, and PT Sarana Depo Kencana's land
PT MPI	PT Bank OCBC NISP Tbk	Fasilitas cerukan/ Overdraft facility	Rupiah	Rp10,000	10 Maret/ March 2026	8.25%	Tanah dan bangunan/ Land and building

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang belum digunakan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has not drawn from the facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dana yang diperoleh dari pinjaman bank digunakan untuk modal kerja. Bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan pembayaran pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

The funds received from the bank loans are used for working capital. Bank guarantee from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used for payment guarantee for gas procurement from PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, debitur diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu, seperti persyaratan rasio keuangan dan persyaratan administrasi. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi persyaratan tersebut. Untuk rasio keuangan tertentu yang tidak memenuhi persyaratan, Grup telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Under the loan agreements, the borrowers are required to fulfill certain covenants, such as financial covenants and administrative requirements. As of December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with these covenants. For certain financial covenant ratios that were not met, the Group has obtained waiver letter from PT Bank OCBC NISP Tbk.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	2025
Imbalan kerja jangka pendek	108,381
Imbalan pascakerja	78,830
Jumlah	187,211
Dikurangi : Liabilitas jangka pendek	(115,086)
Liabilitas jangka panjang	72,125

a. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek terdiri atas akrual atas gaji, tunjangan hari raya, dan bonus yang akan dibayarkan pada tahun 2025 dan 2026.

b. Liabilitas imbalan pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan peraturan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode *Projected Credit Unit*.

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, dalam laporannya tanggal 30 Januari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 24 Januari 2025 dan 31 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024.

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2025
Biaya jasa kini	13,524
Biaya bunga	4,376
Biaya jasa lalu	(2,328)
Jumlah beban imbalan kerja	15,572

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

	2024	
Imbalan kerja jangka pendek	103,376	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	63,336	Post-employment benefits
Jumlah	166,712	Total
Dikurangi : Liabilitas jangka pendek	(108,618)	Less : Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	58,094	Non-current liabilities

a. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits comprise accruals for salary, religious allowance and bonus which will be paid in 2025 and 2026.

b. Post-employment benefits liability

The Group recognised an unfunded employee benefits liability in accordance with the applicable regulation. The post-employment benefits liability is calculated using the *Projected Credit Unit* method.

The post-employment benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, in its reports dated January 30, 2026 for December 31, 2025 and dated January 24, 2025 and January 31, 2025 for December 31, 2024.

The amount recognised in profit or loss is as follows:

	2024	
Biaya jasa kini	7,776	Current service cost
Biaya bunga	3,662	Interest cost
Biaya jasa lalu	(2,183)	Past service cost
Jumlah beban imbalan kerja	9,255	Total employee benefits expense

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits liability (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	63,336	59,521	Beginning balance
Beban imbalan kerja	15,572	9,255	Employee benefits expense
Pembayaran manfaat	(3,462)	(5,484)	Benefits paid
Kerugian aktuarial neto dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	3,384	44	Net actuarial loss charged to other comprehensive income
Saldo akhir	78,830	63,336	Ending balance
Dikurangi : bagian jangka pendek	(6,705)	(5,242)	Less : current portion
Bagian jangka panjang	72,125	58,094	Non-current portion

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the post-employment benefits liability are as follows:

Usia pensiun	:	Sesuai tingkatan pada tahun 2025 dan 2024 Based on level in 2025 and 2024	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	5% - 7% pada 2025 dan 1% - 7% pada 2024 5% - 7% % in 2025 and 1% - 7% % in 2024	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat diskonto	:	6,25% - 6,75% pada 2025 dan 7,00% - 7,25% pada 2024 6.25% - 6.75% % in 2025 and 7.00% - 7.25% % in 2024	:	Discount rate
Tingkat kematian	:	TMI-IV-2019	:	Mortality rate
Tingkat kecacatan	:	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rate	:	Disability rate

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Perubahan tingkat diskonto

Changes in discount rate

Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the discount rate will increase plan liabilities.

Tingkat kenaikan gaji

Salary growth rate

Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Group's pension obligations are linked to the salary growth rate, and a higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rate
31 Desember 2025	1%/(1%)
31 Desember 2024	1%/(1%)
	Tingkat gaji/ Salary rate
31 Desember 2025	1%/(1%)
31 Desember 2024	1%/(1%)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja di akhir periode pelaporan berkisar antara 13,82 tahun sampai 19,05 tahun pada tahun 2025 dan 14,91 tahun sampai 18,67 tahun pada tahun 2024.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pascakerja tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

	2025
Kurang dari 1 tahun	6,705
1 - 5 tahun	10,404
Lebih dari 5 tahun	615,323
Jumlah	632,432

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pascakerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The sensitivity analysis to the key assumptions used in determining post-employment benefits liability is as follows:

	(Penurunan)/kenaikan/ (Decrease)/increase	
	(Rp6,667)/ Rp7,568	December 31, 2025
	(Rp5,087)/ Rp6,840	December 31, 2024
	Kenaikan/(penurunan)/ Increase/(decrease)	
	Rp8,137/ (Rp7,259)	December 31, 2025
	Rp7,331/ (Rp5,595)	December 31, 2024

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The weighted average duration of the benefit obligation at the end of the reporting period is within a range of 13.82 years to 19.05 years in 2025 and 14.91 years to 18.67 years in 2024.

The maturity profile of undiscounted post-employment benefit liabilities is as follows:

	2024	
	5,242	Within one year
	10,818	1 - 5 years
	586,252	More than 5 years
Jumlah	602,312	Total

Management believes that the balance of post-employment benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the prevailing regulations.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2025	2024	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)			Value Added Tax (VAT) in
masukan	7,261	12,152	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 21	12	148	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 23	-	873	Tax deposit
Deposit pajak	52,370	-	
Sub-jumlah	59,643	13,173	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)			Value Added Tax (VAT) in
masukan	249	5,164	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 21	15	928	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 4(2)	487	483	Tax deposit
Deposit pajak	35,014	-	
Sub-jumlah	35,765	6,575	Sub-total
Jumlah	95,408	19,748	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2025	2024	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 29	95,652	44,314	Article 29
Pasal 23	489	740	Article 23
Pasal 4(2)	236	325	Article 4(2)
Sub-jumlah	96,377	45,379	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 25	2,181	1,715	Article 25
Pasal 29	953	13,749	Article 29
Pasal 4(2)	419	714	Article 4(2)
Pasal 15	1	1	Article 15
Pasal 21	7,990	8,889	Article 21
Pasal 23	920	1,669	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)			Value Added Tax (VAT) out
keluaran	22,044	7	
Sub-jumlah	34,508	26,744	Sub-total
Jumlah	130,885	72,123	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2025	2024	
Perusahaan			The Company
Kini	342,258	301,662	Current
Tangguhan	(12,733)	10,499	Deferred
Sub-jumlah	329,525	312,161	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	111,872	95,489	Current
Tangguhan	(9,601)	(2,755)	Deferred
Sub-jumlah	102,271	92,734	Sub-total
Jumlah beban pajak penghasilan	431,796	404,895	Total income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	2,175,816	2,068,594	Consolidated profit before income tax expense
Dikurangi laba sebelum pajak - entitas anak	(478,679)	(442,687)	Less profit before tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan eliminasi konsolidasian	184,526	265,959	Adjustment for consolidation elimination
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	1,882,304	1,891,866	Profit before tax attributable to the Company
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Penyusutan aset tetap	19,456	1,716	Depreciation of fixed assets
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(73)	1,177	Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	143	1,220	Right-of-use assets and lease liabilities
Beban imbalan kerja	(641)	962	Employee benefits expense
Provisi retur penjualan dan hak retur aset	2,686	221	Provision for sales return and right of return assets
Akrual	33,770	(68,417)	Accruals
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,839	(858)	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(219,418)	(256,697)	Income subject to final tax
Pendapatan yang bukan merupakan objek pajak	(165,350)	(200,000)	Income not subject to tax
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	1,555,716	1,371,190	Estimated taxable income - the Company

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	1,555,716	1,371,190
Entitas Anak	508,512	434,041
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	342,257	301,662
Entitas Anak	111,872	95,489
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	454,129	397,151
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	246,605	257,348
Entitas Anak	122,301	81,740
Pajak penghasilan dibayar di muka	368,906	339,088
Taksiran klaim pajak penghasilan - Entitas Anak	(11,382)	-
Taksiran klaim pajak Penghasilan	(11,382)	-
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29		
Perusahaan	95,652	44,314
Entitas Anak	953	13,749
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29	96,605	58,063

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode pajak sebagai berikut:

	2025	2024
Taksiran klaim pajak penghasilan Entitas Anak		
2025	11,382	-
2023	-	29,432
Jumlah	11,382	29,432

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Income tax expense current year and the computation of the estimated income tax payable (claims for income tax refund) are as follows:

Estimated taxable income (rounded off) The Company Subsidiaries
Income tax expense - current year The Company Subsidiaries
Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - current year
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25) Company Subsidiaries
Prepayments of income taxes
Estimated claims for income tax refund - Subsidiaries
Estimated claims for income tax refund
Total income tax payable Article 29 The Company Subsidiaries
Total income tax payable Article 29

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statement of financial position consist of the claims for the period as follows:

	2025	2024
Estimated claims for income tax refund Subsidiaries		
2025	-	-
2023	-	29,432
Total	-	29,432

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara hasil perhitungan laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dengan beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	2,175,816	2,068,594
Pengaruh pajak atas:		
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	478,679	455,091
Pengaruh pajak atas beda tetap dan pembulatan	8,758	13,537
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(55,641)	(63,733)
Jumlah beban pajak penghasilan	431,796	404,895

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2025			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap	(42,956)	3,308	-	(39,648)
Aset hak-guna	(17,010)	1,955	586	(14,469)
Liabilitas sewa	9,320	(2,311)	-	7,009
Liabilitas imbalan kerja	13,935	2,663	158	16,756
Beban akrual	66,342	14,993	-	81,335
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	3,191	1,362	-	4,553
Provisi retur penjualan	8,452	1,797	-	10,249
Hak retur aset	(5,418)	(1,110)	-	(6,528)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	288	(323)	-	(35)
Jumlah	36,144	22,334	744	59,222

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Reconciliation between the computation of consolidated profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Consolidated profit before income tax expense
The tax effect on:
Income tax calculated at applicable tax rate
Tax effect on permanent differences and rounding
Income subject to final tax
Total income tax expense

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

d. Deferred tax assets (liabilities)

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

Fixed assets
Right-of-use assets
Lease liabilities
Employee benefits liability
Accrued expenses
Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Provision for sales return
Right to return assets
Allowance for expected credit losses of trade receivables
Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Disajikan sebagai:				
Aset pajak tangguhan	36,144	22,334	744	59,222
Jumlah	36,144	22,334	744	59,222
Terdiri atas:				
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan	18,362	12,733	158	31,253
Entitas anak				
Aset pajak tangguhan	17,782	9,601	586	27,969
Jumlah	36,144	22,334	744	59,222

Presented as:
Deferred tax assets

Comprises:
The Company
Deferred tax assets

Subsidiaries
Deferred tax assets

Total

	2024			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap	(42,116)	(840)	-	(42,956)
Aset hak-guna	(15,062)	(1,948)	-	(17,010)
Liabilitas sewa	8,713	607	-	9,320
Liabilitas imbalan kerja	13,097	828	10	13,935
Beban akrual	74,077	(7,735)	-	66,342
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	2,033	1,158	-	3,191
Provisi retur penjualan	7,947	505	-	8,452
Hak retur aset	(5,134)	(284)	-	(5,418)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	323	(35)	-	288
Jumlah	43,878	(7,744)	10	36,144
Disajikan sebagai:				
Aset pajak tangguhan	43,878	(7,744)	10	36,144
Jumlah	43,878	(7,744)	10	36,144
Terdiri atas:				
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan	28,962	(10,499)	(101)	18,362
Entitas anak				
Aset pajak tangguhan	14,916	2,755	111	17,782
Jumlah	43,878	(7,744)	10	36,144

Fixed assets
Right-of-use assets
Lease liabilities
Employee benefits
liability
Accrued expenses
Provision for obsolescence
and slow-moving
inventories
Provision for sales return
Right to return assets
Allowance for
impairment losses
of trade receivables

Presented as:
Deferred tax assets

Total

Comprises:
The Company
Deferred tax assets

Subsidiaries
Deferred tax assets

Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

20. TAXATION (continued)

e. Administration

The taxation laws in Indonesia require that each company in the Group submits tax returns on the basis of self-assessment.

Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
31 Desember 2025				December 31, 2025
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%	226,750	PT Tancorp Surya Sentosa
PT Wahana Lancar Rejeki	20,129,652,900	32.49%	201,297	PT Wahana Lancar Rejeki
Archipelago Investment Private Limited	3,902,748,900	6.30%	39,027	Archipelago Investment Private Limited
Rudi Tanoko	1,041,265,000	1.68%	10,413	Rudi Tanoko
Rony Tanoko	21,999,500	0.04%	220	Rony Tanoko
Direksi				Board of Directors
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%	14,254	Robert Christian Tanoko
Ruslan Tanoko *)	153,251,300	0.25%	1,533	Ruslan Tanoko *)
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%	25	Wijono Tanoko
Kurnia Hadi Sinanto	782,500	0.00%	7	Kurnia Hadi Sinanto
Angelica Tanisia Jozar	311,300	0.00%	3	Angelica Tanisia Jozar
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	9,959,835,500	16.08%	99,599	Public (each below 5% ownership)
Jumlah saham beredar	59,312,728,400	95.74%	593,128	Total outstanding shares
Saham treasuri	2,640,827,200	4.26%	26,408	Treasury shares
Jumlah	61,953,555,600	100%	619,536	Total

*) Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

*) Indirectly through PT Sensasi Istana Warna

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
31 Desember 2024		
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%
PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited	20,129,652,900	32.49%
Rudi Tanoko	3,902,748,900	6.30%
Rony Tanoko	1,041,265,000	1.68%
Direksi	497,829,300	0.80%
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%
Ruslan Tanoko *)	37,724,500	0.06%
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%
Kurnia Hadi Sinanto	651,600	0.00%
Angelica Tanisia Jozar	222,400	0.00%
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	11,077,130,300	17.89%
Jumlah saham beredar	60,790,106,400	98.12%
Saham treasuri	1,163,449,200	1.88%
Jumlah	61,953,555,600	100%

*) Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali masing-masing 1.477.378.000 dan 1.128.830.400 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut masing-masing adalah Rp 645.342 (Rp 382 - Rp 490/lembar saham - nilai penuh) dan Rp 558.183 (Rp 358 - Rp 600/lembar saham - nilai penuh) pada tahun 2025 dan 2024. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.219.894 dan Rp 574.552. Saham tersebut dicatat pada "saham treasuri" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

21. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's shareholders and their respective ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

Jumlah/ Total	Shareholders
December 31, 2024	
226,750	PT Tancorp Surya Sentosa
201,297	PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited
39,027	Rudi Tanoko
10,413	Rony Tanoko
4,978	Board of Directors
14,254	Robert Christian Tanoko
378	Ruslan Tanoko *)
25	Wijono Tanoko
7	Kurnia Hadi Sinanto
2	Angelica Tanisia Jozar
110,771	Public (each below 5% ownership)
607,902	Total outstanding shares
11,634	Treasury shares
619,536	Total

*) Indirectly through PT Sensasi Istana Warna

In 2025 and 2024, the Company repurchased 1,477,378,000 and 1,128,830,400, respectively, of its own shares through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amount paid to acquire the shares was Rp 645,342 (Rp 382 - Rp 490/share - full amount) and Rp 558,183 (Rp 358 - Rp 600/share - full amount) in 2025 and 2024, respectively. The total amount paid to acquire the shares as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,219,894 and Rp 574,552, respectively. The shares are held as "treasury shares" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2025
Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal	7,874,557
Biaya emisi saham	(119,356)
Dampak transaksi antara entitas sepengendali	38,017
Jumlah	7,793,218

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya jasa penjaminan dan penyelenggaraan, biaya profesi penunjang pasar modal, biaya lembaga penunjang pasar modal dan biaya lain-lain.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2024	
	7,874,557	Difference between par value and proceeds of share capital
	(119,356)	Shares issuance costs
	38,017	Transactions between entities under common control
Total	7,793,218	

The Company made an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share.

Share issuance costs are transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes underwriting and management fees, supporting professional service fees, capital market supporting institution fees and other fees.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SALDO LABA YANG DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036/AA/DIR/XI/2021 bertanggal 7 September 2021 tentang Pembentukan Cadangan Umum, Direksi Perusahaan telah menyetujui untuk menyisihkan sebagian saldo laba Perusahaan untuk cadangan umum sebesar Rp 112.000 sebagai tindak lanjut atas keputusan pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 14 Juni 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2022, para pemegang saham menyetujui tambahan pencadangan umum sebesar Rp 12.000 dari laba konsolidasian tahun 2021.

Tidak ada penambahan pembentukan cadangan umum pada tahun 2025 dan 2024.

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company is required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid capital.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 036/AA/DIR/XI/2021 dated September 7, 2021 concerning the Establishment of General Reserves, the Company's Board of Directors has agreed to set aside a portion of the Company's retained earnings for general reserves amounting to Rp 112,000 as a follow-up to the decision of the Company's shareholders in the General Meeting of Shareholders dated June 14, 2021.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on April 22, 2022, the Company's shareholders approved the addition of appropriation for general reserve of Rp 12,000 from 2021 consolidated profit.

No additional appropriation for general reserve has been made in 2025 and 2024.

24. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Rincian perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,747,462
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	60,033,042,942
Laba per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	29.11

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Details of basic and diluted earnings per share computation are as follows:

	2024	
	1,664,341	Income for the year attributable to equity holders of the parent company
	61,289,388,327	Weighted average number of outstanding shares
Basic and diluted earnings per share (full amount)	27.16	

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

25. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 014/AA/SK/DIR/X/2025 tanggal 31 Oktober 2025, pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 654.210 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) telah disetujui dan telah dibayarkan pada tanggal 20 November 2025.

25. DIVIDENDS

Based on Circular Resolution of Directors No. 014/AA/SK/DIR/X/2025 on October 31, 2025, the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 654,210 (Rp 11/share - full amount) was approved and paid on November 20, 2025.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 10 April 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 1.337.793 (Rp 22/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 671.979 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 21 November 2024, dan dividen final sebesar Rp 665.814 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2025.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 4 April 2024 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 1.357.652 (Rp 22/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 681.489 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Oktober 2023, dan dividen final sebesar Rp 676.163 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2024.

26. PENJUALAN NETO

Grup memperoleh pendapatan dari penjualan cat dan bahan bangunan, yang dicatat pada waktu tertentu ketika kendali atas barang dialihkan ke pelanggan pada waktu tertentu.

Penjualan netto berdasarkan kategori pelanggan:

	2025
Pihak ketiga	8,073,426
Pihak berelasi (Catatan 7)	50,259
Jumlah	8,123,685

Penjualan netto berdasarkan jaringan distribusi:

	2025
Distributor sendiri	7,331,671
Distributor pihak ketiga	776,870
Penjualan langsung	15,144
Jumlah	8,123,685

25. DIVIDENDS (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., in the Annual General Shareholders' Meeting of the Company dated April 10, 2025, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2024 profit amounting to Rp 1,337,793 (Rp 22/share - full amount) which comprises of interim dividends amounting to Rp 671,979 (Rp 11/share - full amount) paid on November 21, 2024, and final dividends of Rp 665,814 (Rp 11/share - full amount) paid on April 30, 2025.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated April 4, 2024 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notary in Surabaya, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2023 profit amounting to Rp 1,357,652 (Rp 22/share - full amount) which comprises of interim dividends amounting to Rp 681,489 (Rp 11/share - full amount) paid on October 31, 2023, and final dividends of Rp 676,163 (Rp 11/share - full amount) paid on April 30, 2024.

26. NET REVENUES

The Group derives its revenue from the sale of paints and building materials, which is recognized at a point in time when control of the goods is transferred to the customers.

Net revenues by customers category:

	2024	
	7,411,273	Third parties
	60,083	Related parties (Note 7)
Total	7,471,356	

Net revenues by distribution channel:

	2024	
	6,695,381	Own distributors
	735,518	Third party distributors
	40,457	Direct sales
Total	7,471,356	

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Penjualan melalui distributor sendiri merupakan penjualan yang dilakukan melalui PT TKTW (entitas anak) dan PT TKBI (entitas anak tidak langsung) kepada pelanggan. Penjualan melalui distributor pihak ketiga merupakan penjualan yang dilakukan melalui distributor Perusahaan. Penjualan langsung merupakan penjualan kepada pelanggan non-ritel/pelanggan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki penjualan kepada pelanggan tertentu dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian.

Seluruh pelanggan adalah pelanggan lokal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak penjualan masing-masing sebesar Rp 157.808 dan Rp 146.738 diakui sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi. Liabilitas kontrak tahun sebelumnya yang telah terealisasi pada periode pelaporan saat ini dan telah diakui sebagai pendapatan sebesar Rp 146.738 (2024: Rp 205.579).

26. NET REVENUES (continued)

Sales through own distributors represent sales made through PT TKTW (subsidiary) and PT TKBI (indirect subsidiary) to the customers. Sales through third party distributors represent sales made through the Company's distributors. Direct sales represent non-retail/project sales.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group does not have any sales to certain customers with the individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated revenues.

All customers are local customers.

As of December 31, 2025 and 2024, contract liabilities related to revenue contracts amounting to Rp 157,808 and Rp 146,738, respectively, were recognised as part of accrued marketing and promotion expense. The prior year's contract liabilities which have been realised in the current reporting period and have been recognised as revenue amounted to Rp 146,738 (2024: Rp 205,579).

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2025	2024
Pemakaian bahan baku	2,040,639	1,925,433
Upah langsung	68,330	77,841
Beban pabrikasi:		
Upah tak langsung	120,081	96,034
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	38,169	34,775
Listrik, air, dan gas	18,470	18,459
Perawatan dan pemeliharaan	18,431	20,148
Pemakaian bahan pembantu	6,257	5,422
Perlengkapan pabrik	4,491	4,850
Amortisasi aset takberwujud	1,150	923
Lain-lain	16,858	13,866
Jumlah beban produksi	2,332,876	2,197,751
Barang dalam proses		
Awal tahun	41,994	45,887
Akhir tahun	(68,035)	(41,994)
Beban pokok produksi	2,306,835	2,201,644
Barang jadi		
Awal tahun	1,051,043	996,609
Pembelian	1,800,252	1,367,214
Akhir tahun	(1,095,072)	(1,051,043)
Beban pokok penjualan sebelum pemakaian barang promosi	4,063,058	3,514,424
Pemakaian barang promosi	482,371	616,182
Beban pokok penjualan	4,545,429	4,130,606

27. COST OF GOODS SOLD

Raw materials usage
Direct labour
Factory overhead:
Indirect labour
Depreciation of fixed assets (Note 13)
Electricity, water, and gas
Repairs and maintenance
Supporting materials used
Factory supplies
Amortization of intangible asset
Others
Total production cost
Work in process
At beginning of year
At end of year
Cost of goods manufactured
Finished goods
At beginning of year
Purchases
At end of year
Cost of goods sold before promotional goods consumption
Promotional goods consumption
Cost of goods sold

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total penjualan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025
PT Avia Avian Industri Pipa	1,159,509

27. COST OF GOODS SOLD (continued)

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue is as follows:

	2024
PT Avia Avian Industri Pipa	1,053,497

28. BEBAN USAHA

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	574,794
Biaya angkut penjualan	248,536
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	179,900
Pemasaran dan promosi	145,170
Komisi penjualan	81,729
Perjalanan dinas	52,493
Bahan bakar	31,921
Pemeliharaan	25,871
Percetakan	22,303
Lain-lain	15,549
Jumlah	1,378,266

28. OPERATING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2024	
	534,868	Salaries, wages and employee benefits
	210,694	Freight out
	165,089	Depreciation (Notes 13 and 17)
	185,516	Marketing and promotion
	69,815	Sales commission
	56,923	Business travel
	29,076	Fuel
	22,221	Maintenance
	26,673	Printing
	17,542	Others
Total	1,318,417	

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	85,313
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	46,169
Perlengkapan kantor	25,315
Asuransi	23,209
Perijinan dan legalitas	17,442
Utilitas	14,996
Perjalanan dinas	14,825
Jasa tenaga ahli	10,263
Pajak dan lisensi	9,553
Amortisasi aset takberwujud	7,080
Kebersihan dan keamanan	4,849
Sumbangan dan jamuan	3,874
Pelatihan	3,674
Lain-lain	11,118
Jumlah	277,680

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2024	
	81,082	Salaries, wages and employee benefits
	43,833	Depreciation (Notes 13 and 17)
	22,360	Office supplies
	21,506	Insurance
	10,282	Permits and legal
	13,867	Utilities
	12,875	Business travelling
	9,175	Professional fees
	4,020	Taxes and licenses
	6,517	Amortization of intangible asset
	4,290	Cleaning and security
	4,500	Donation and entertainment
	6,543	Training
	12,393	Others
Total	253,243	

29. PENDAPATAN KEUANGAN

	2025
Bunga dari investasi pada surat utang negara (Catatan 10)	146,189
Bunga dari deposito	81,004
Bunga dari rekening giro	12,741
Jumlah	239,934

29. FINANCE INCOME

	2024	
	154,994	Interest from investment in government bonds (Note 10)
	117,367	Interest from time deposits
	12,744	Interest from current accounts
Total	285,105	

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN KEUANGAN

	2025	2024
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 17)	1,843	2,011
Beban bunga pinjaman bank	683	528
Jumlah	2,526	2,539

Interest expense on lease liabilities (Note 17)
Interest expense on bank loans
Total

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pendapatan dividen (Catatan 11)	15,350	-
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik	6,111	4,307
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 13)	4,312	1,337
Penjualan barang afalan	3,963	6,389
Keuntungan penjualan investasi pada surat utang negara	1,353	-
Kenaikan (penurunan) nilai properti investasi (Catatan 12)	(646)	397
Beban operasional atas gedung yang disewakan (Catatan 12)	(2,847)	(2,579)
Kerugian selisih kurs - neto	(11,790)	(4,283)
Lain-lain - neto	1,259	8,534
Jumlah	17,065	14,102

31. OTHER INCOME - NET

The details of other income (expenses) - net are as follows:

Dividend income (Note 11)
Office and factory buildings rental income
Gain on disposal of fixed assets (Note 13)
Sale of scrap
Gain on sale of investment in government bonds
Increase (decrease) in fair value of investment properties (Note 12)
Operational expenses of leased building (Note 12)
Loss on foreign exchange - net
Others - net

Total

32. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group's financial assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		2025		2024	
	Mata uang/ Currency	Dalam mata uang asing/ In original currencies	Jumlah setara/ Equivalent to	Dalam mata uang asing/ In original currencies	Jumlah setara/ Equivalent to
Aset moneter		Monetary assets			
Kas dan setara kas	Dolar AS/ US Dollar	3,017	51	16,249	263
Liabilitas moneter		Monetary liabilities			
Utang usaha	Dolar AS/ US Dollar	(4,582,898)	(76,887)	(4,933,321)	(79,732)
	CNY	(14,629,500)	(34,998)	(28,678,389)	(63,499)
	Euro	(131,419)	(2,597)	(433,631)	(7,307)
	SGD	(560,869)	(7,322)	(373,878)	(4,456)
	GBP	-	-	(9,903)	(201)
			(121,804)		(155,195)
Liabilitas moneter - neto			(121,753)		(154,932)
		Monetary liabilities - net			

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang asing, risiko harga, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan dalam pengawasan Direksi.

Faktor-faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pembelian dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Penurunan/penguatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam Rupiah menurun/meningkat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat/melemah sebesar 10%, dengan semua variabel lain konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan meningkat/menurun sebesar Rp 5.993 (31 Desember 2024: Rp 6.199). Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba tahun berjalan.

Risiko harga

Grup rentan terhadap risiko harga efek utang karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak rentan terhadap risiko harga komoditas.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out under the monitoring of the Directors.

Financial risk factors

a. Market risk

Foreign exchange risk

The Group's functional currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as a portion of its purchases and operating expenses are denominated in foreign currencies. The weakening/strengthening of foreign currency exchange rate against Rupiah, will cause payable and operating expenses in Rupiah decrease/increase.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2025, had the Rupiah exchange rate strengthened/weakened by 10% against US Dollar, with all other variables held constant, post-tax profit for the year then ended would have been Rp 5,993 (December 31, 2024: Rp 6,199) higher/lower. The impact on equity would have been the same as the impact on profit for the year.

Price risk

The Group is exposed to debt securities price risk because the investments held by the Group are classified on the consolidated statement of financial position at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss. The Group is not exposed to commodity price risk.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Desember 2025, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun 5%, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan naik/turun sebesar Rp 123.504 (31 Desember 2024: Rp 148.942) sebagai akibat keuntungan/(kerugian) atas investasi pada surat utang negara dan reksa dana yang diklasifikasikan sebagai FVOCI dan FVTPL. Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga dari kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek tidak signifikan. Investasi pada surat utang negara, pinjaman bank dan liabilitas sewa yang memiliki tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi Grup tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena instrumen berbunga tersebut memiliki tingkat bunga tetap dan merupakan biaya perolehan diamortisasi.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

b. Risiko kredit

Grup terekspos risiko kredit dari kas di bank, deposito berjangka, kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi pada surat utang negara, investasi reksa dana, investasi pada surat utang jangka panjang, piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak ketiga.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

Price risk (continued)

Sensitivity analysis for price risk

As of December 31, 2025, if market required rate of return increased/decreased for 5%, post-tax profit for the year then ended would increased/decreased by Rp 123,504 (December 31, 2024: Rp 148,942) as a result of gains/(losses) on investments in government bonds and mutual funds classified as at FVTOCI and FVTPL. The impact on equity would have been the same as the impact on the consolidated profit or loss and other comprehensive income for the year.

Interest rate risk

The interest rate risk from cash in banks, time deposits and short-term investments is not significant. Investment in government bonds, bank loans and lease liabilities which bear fixed interest rates expose the Group to fair value interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period. The Group's profit or loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing instruments carry fixed interest and are amortized cost.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk from cash in banks, time deposits, restricted cash in bank and time deposits, short-term investments, investment in government bond, investment in mutual funds, long-term debt investment, trade receivables and other receivables from third parties.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Semua kas di bank, deposito berjangka, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi dan peringkat yang baik.

Dalam pemilihan pelanggan, Grup menerapkan kebijakan persetujuan atas kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang lain-lain telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Lihat Catatan 6 untuk rincian umur piutang dan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang Grup dari pihak berelasinya atas klaim program loyalitas pelanggan dan pengembalian aktivitas pemasaran. Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian untuk piutang lain-lain mendekati nihil, sehingga cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

All the cash in banks, time deposits, restricted cash in banks and short-term investments are placed in foreign and local banks with good reputation and rating.

In selecting its customers, the Group applies prudent acceptance policies of new sales contracts and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the approval process, the customer's reputation and track record are taken into consideration.

Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses of trade and other receivables is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables. Refer to Note 6 for detailed receivables aging and allowance for expected credit losses of trade receivables.

Other receivables from related parties represents the Group's receivables from its related parties for customer loyalty program claim and reimbursement of marketing activities. Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the expected credit losses is close to nil, as such, no allowance for expected credit of other receivables is necessary.

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

2025						
	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,654,810	-	1,654,810
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,633,123	(2,860)	1,630,263
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	153,073	-	153,073
Investasi jangka pendek (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2,570,080	-	2,570,080
Investasi pada surat utang jangka panjang (Catatan 11)	AAA/Idn	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	81,112	-	81,112
Jumlah				6,092,198	(2,860)	6,089,338

Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit: (lanjutan)

2024						
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	2,329,491	-	2,329,491
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan)/ Lifetime ECL (simplified approach)	3,000	-	3,000
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,463,048	(1,311)	1,461,737
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	128,703	-	128,703
Investasi jangka pendek (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2,952,900	-	2,952,900
Jumlah				6,877,142	(1,311)	6,875,831

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades: (continued)

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as the maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Di bawah satu tahun/ <i>Below one year</i>	1-5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	7,335	-	-	7,335	bank loans
Utang usaha	784,207	-	-	784,207	Trade payables
Utang lain-lain	30,579	-	-	30,579	Other payables
Beban akrual	293,400	-	-	293,400	Accrued expenses
Liabilitas sewa	65,648	9,695	17,572	92,915	Lease liabilities
Jumlah	1,181,169	9,695	17,572	1,208,436	Total

	Di bawah satu tahun/ <i>Below one year</i>	1-5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2024					December 31, 2024
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	9,360	-	-	9,360	bank loans
Utang usaha	787,701	-	-	787,701	Trade payables
Utang lain-lain	24,623	-	-	24,623	Other payables
Beban akrual	252,661	-	-	252,661	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan	3,000	-	-	3,000	Customers guarantee
Liabilitas sewa	66,112	14,767	18,604	99,483	Lease liabilities
Jumlah	1,143,457	14,767	18,604	1,176,828	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	1,654,810	1,654,810
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-
Investasi jangka pendek	2,570,080	2,570,080
Piutang usaha	1,630,263	1,630,263
Piutang lain-lain	153,073	153,073
Investasi jangka panjang	371,958	371,958
Jumlah Aset Keuangan	6,380,184	6,380,184
Liabilitas Keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	7,187	7,187
Utang usaha	784,207	784,207
Utang lain-lain	30,579	30,579
Beban akrual	293,400	293,400
Uang jaminan pelanggan	-	-
Liabilitas sewa	79,021	79,021
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,194,394	1,194,394

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan uang jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada surat utang negara dan reksa dana merupakan aset Grup yang nilai wajarnya didasarkan pada kuotasi harga pasar terakhir (*Level 1*).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values	
Financial Assets			
Cash and cash equivalents	2,329,491	2,329,491	
Restricted cash in bank and time deposits	3,000	3,000	
Short-term investments	2,952,900	2,952,900	
Trade receivables	1,461,737	1,461,737	
Other receivables	128,703	128,703	
Long-term investments	-	-	
Total Financial Assets	6,875,831	6,875,831	
Financial Liabilities			
Short-term bank loans	9,189	9,189	
Trade payables	787,701	787,701	
Other payables	24,623	24,623	
Accrued expenses	252,661	252,661	
Customer guarantee	3,000	3,000	
Lease liabilities	84,193	84,193	
Total Financial Liabilities	1,161,367	1,161,367	

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

The carrying value of cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, time deposit, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and customer guarantee approximate their fair values due to their short-term nature.

Investment in government bonds and mutual funds represent the Group's assets for which the fair value is stated based on the last quoted market prices (*Level 1*).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Investasi pada surat utang jangka panjang merupakan aset Grup yang nilai wajarnya dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Investasi saham jangka panjang yang tidak diperdagangkan di pasar aktif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input yang tidak dapat diobservasi (*Level 3*).

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Long-term debt investment represent the Group's assets for which the fair value are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Long-term investment in shares which are not traded in the active market is estimated using appropriate valuation techniques with unobservable inputs (*Level 3*).

The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	64,918	82,261
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	69,222	87,142

Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Addition of fixed assets through reclassification advance for purchases of fixed assets

b. Rekonsiliasi utang neto

	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2024	5,222	(26,690)	(21,468)
Arus kas	3,967	24,758	28,725
Tambahan liabilitas sewa	-	(82,261)	(82,261)
Saldo 31 Desember 2024	9,189	(84,193)	(75,004)
Arus kas	(2,002)	70,090	68,088
Tambahan liabilitas sewa	-	(64,918)	(64,918)
Saldo 31 Desember 2025	7,187	(79,021)	(71,834)

Balance of January 1, 2024

Cash flows
Addition of lease liabilities

Balance of December 31, 2024

Cash flows
Addition of lease liabilities

Balance of December 31, 2025

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash activities

Non-cash activities supporting the statement of cash flows at each reporting dates are as follows:

b. Net debt reconciliation

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

c. Pengaturan pembiayaan pemasok

Grup mengoperasikan pengaturan pembiayaan pemasok sebagai berikut dengan PT Bank DBS Indonesia:

- Untuk memastikan akses mudah ke kredit untuk pemasoknya dan memfasilitasi penyelesaian awal, Grup telah melakukan pengaturan pembiayaan pemasok yang memungkinkan pemasok untuk mendapatkan pembayaran dari bank untuk jumlah yang ditagih maksimum hingga 90 hari sebelum tanggal jatuh tempo faktur. Pengaturan memungkinkan bank untuk melunasi faktur lebih awal hingga Rp 300.000 per bulan. Grup membayar bank jumlah faktur penuh pada tanggal pembayaran yang dijadwalkan seperti yang tertera dalam faktur. Karena pengaturan tidak mengizinkan Grup untuk memperpanjang pembiayaan dari bank dengan membayarnya lebih lambat dari Grup akan membayar pemasoknya, Grup tersebut menganggap jumlah yang dibayarkan kepada bank disajikan sebagai bagian dari utang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat utang usaha yang terutang berdasarkan pengaturan ini.

**34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION
(continued)**

c. Supplier finance arrangements

The Group operates the following types of supplier finance arrangements with PT Bank DBS Indonesia:

- In order to ensure easy access to credit for its suppliers and facilitate early settlement, the Group has entered into supplier finance arrangements that permit the suppliers to obtain payment from the banks for the amounts billed maximum up to 90 days before the invoice due date. The arrangements permit the banks to early settle invoices of up to Rp 300,000 per month. The Group repays the banks the full invoice amount on the scheduled payment date as required by the invoice. As the arrangements do not permit the Group to extend finance from the banks by paying them later than the Group would have paid its suppliers, the Group considers amounts payable to the banks should be presented as part of trade account payables. As of December 31, 2025, no trade payables were owed under these arrangements.

	2025	2024	
Jumlah tercatat dari liabilitas keuangan yang merupakan subjek dari perjanjian pembiayaan pemasok			Carrying amount of the financial liabilities that are subject to supplier finance arrangement
Disajikan sebagai bagian dari "utang usaha"	-	75,906	Presented as part of "trade payables"
Rentang tanggal jatuh tempo pembayaran (setelah tanggal faktur)	Hari/Days	Hari/Days	Range of payment due dates (after invoice date)
Untuk liabilitas yang disajikan sebagai bagian dari "utang usaha":			For liabilities presented as part of "trade payables":
Liabilitas yang merupakan bagian dari perjanjian pembiayaan pemasok	-	60	Liabilities that are part of supplier finance arrangements
Utang usaha yang dapat dibandingkan yang bukan merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok	-	30 - 60	Comparable trade payables that are not part of supplier finance arrangement

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

c. Pengaturan pembiayaan pemasok (lanjutan)

Perubahan dalam liabilitas yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok terutama disebabkan oleh pembelian barang dan penyelesaian kas. Tidak ada perubahan non-kas yang material dalam liabilitas ini.

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sebagai akibat dari pengaturan pembiayaan pemasoknya mengingat jumlah liabilitas pada pengaturan pembiayaan pemasok yang terbatas dan akses Grup ke sumber pembiayaan lain dengan persyaratan serupa.

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

c. Supplier finance arrangements (continued)

Changes in liabilities that are subject to supplier finance arrangements are primarily attributable to additions resulting from purchases of goods and subsequent cash settlements. There were no material non-cash changes in these liabilities.

The Group does not face a significant liquidity risk as a result of its supplier finance arrangements given the limited amount of liabilities subject to supplier finance arrangements and the Group's access to other sources of finance on similar terms.

35. KOMITMEN

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 namun belum diakui sebagai kewajiban masing-masing sebesar Rp 477.326 dan Rp 61.743.

35. COMMITMENTS

Capital expenditure contracted as of December 31, 2025 and 2024 but not yet recognised as liabilities amounted to Rp 477,326 and Rp 61,743, respectively.

36. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut kelompok produk yang dijual.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Directors, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by group of products.

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows:

	2025			
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	6,291,901	1,831,784	8,123,685	Net revenues
Beban pokok penjualan	(3,042,484)	(1,502,945)	(4,545,429)	Cost of goods sold
Laba bruto	3,249,417	328,839	3,578,256	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	-	-	(1,378,266)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(277,680)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	-	-	(1,655,946)	Total Operating Expenses
Laba usaha			1,922,310	Operating profit

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

2024			
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total
Penghasilan (beban) lain-lain			
Pendapatan keuangan	-	-	285,105
Beban keuangan	-	-	(2,539)
Bagian atas laba ventura bersama	-	-	2,678
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai aset keuangan	-	-	158
Pendapatan lain-lain - neto	-	-	14,102
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	2,068,594
Beban pajak penghasilan	-	-	(404,895)
Laba tahun berjalan	-	-	1,663,699
Informasi segmen lainnya			
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	406,551
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	251,137
Aset dan liabilitas			
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,060,975
Aset Grup	-	-	11,060,975
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,429,095
Liabilitas Grup	-	-	1,429,095

Other income (expenses)
Finance income
Finance costs
Share of profit of
a joint venture

Net impairment gains (losses)
on financial assets
Other income - net

**Profit before income
tax expense**

Income tax expense

Income for the year

Other segment information
Unallocated
capital expenditures
Unallocated
depreciation and
amortisation expenses

Assets and liabilities
Unallocated assets

The Group's Assets

Unallocated liabilities

The Group's Liabilities

SEGMENT GEOGRAFIS

GEOGRAPHICAL SEGMENT

	2025	2024	
Penjualan neto			Net revenues
Lokal	8,123,685	7,471,356	Local

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan segmen dilaporkan secara terpisah dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba bruto. Beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban dan penghasilan keuangan, penghasilan (beban) lain-lain, neto, bagian dari laba (rugi) ventura bersama dan pajak penghasilan Grup tidak termasuk dalam ukuran laba rugi yang dilaporkan kepada CODM sehingga tidak dialokasikan pada segmen dilaporkan.

Management monitors the operating results of its reportable segments separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on gross margin. The Group's selling expenses, general and administrative expenses, finance income and costs, other income (expenses), net, share in profit (loss) of a joint venture and income taxes are not included in the measure of profit or loss that is reported to the CODM and therefore are not allocated to the reportable segments.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pembelian saham treasury

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 119.313.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah sebesar Rp 58.048 (Rp 428 - Rp 525/lembar saham - nilai penuh).

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Purchase of treasury shares

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company repurchased 119,313,000 shares of its own ordinary shares through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amounts paid to acquire the shares were Rp 58,048 (Rp 428 - Rp 525/share - full amount).